

PEMANFAATAN PUSAT SUMBER BELAJAR DALAM MENINGKATKAN
MUTU PEMBELAJARAN PENDIDIKAN AGAMA ISLAM
di MTs MUHAMMADIYAH PASUI
KABUPATEN ENREKANG



SKRIPSI

Diajukan Sebagai Salah Satu Syarat Untuk Memperoleh Gelar Sarjana Pendidikan
(S.Pd) Pada Program Studi Pendidikan Agama Islam Fakultas Agama Islam
Universitas Muhammadiyah Makassar

NURDIANA
10519180513

PROGRAM STUDI PENDIDIKAN AGAMA ISLAM
FAKULTAS AGAMA ISLAM
UNIVERSITS MUHAMMADIYAH MAKASAR
1439/2017



UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH MAKASSAR
FAKULTAS AGAMA ISLAM

Kantor : Jl. Sultan Alauddin No. 259 Gedung Iqra Lt. IV Telp. (0411) 851914 Makassar 90223

BERITA ACARA MUNAQASYAH

Dekan Fakultas Agama Islam Universitas Muhammadiyah Makassar, telah mengadakan sidang Munaqasyah pada:

Hari/Tanggal : Sabtu, 12 RabiulAkhir 1439 H/ 30 Desember 2017 M

Tempat : Gedung Iqra, Lantai 4 Ji. Sultan Alauddin No.259

MEMUTUSKAN

Bahwa saudara (i)

Nama : NURDIANA

Nim : 10519180513

Judul Skripsi : "PEMANFAATAN PUSAT SUMBER BELAJAR DALAM MENINGKATKAN MUTU PEMBELAJARAN PENDIDIKAN AGAMA ISLAM di MTs MUHAMMADIYAH PASUI KABUPATEN ENREKANG"

Dinyatakan : LULUS

Mengetahui

Ketua

Sekretaris

Drs. H. Mawardi Pewangi, M.Pd.I

NIDN : 0931126249

Dr. Abd. Rahim Razaq, M.Pd

NIDN : 0920 0859 01

Penguji I : Dr. Abd. Rahim Razaq, M.Pd

Penguji II : Amirah Mawardi, S.Ag., M.SI

Penguji III : Ferdinan, M.Pd.I

Penguji IV : Drs.H. Abdul Samad Tahir, M.Pd.I

Disahkan Oleh

Dekan Fakultas Agama Islam



Drs. H. Mawardi Pewangi, M.Pd.I

NEM : 554 612



UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH MAKASSAR
FAKULTAS AGAMA ISLAM

Kantor : Jl. Sultan Alauddin No. 259 Gedung Iqra Lt. IV Telp. (0411) 851914 Makassar 90223



PENGESAHAN SKRIPSI

Skripsi yang berjudul "**Pemanfaatan Pusat Sumber Belajar Dalam Meningkatkan Mutu Pembelajaran pendidikan Agama Islam Di MTs. Muhammadiyah Pasul Kabupaten Enrekang**" telah diujikan pada hari Sabtu, 12 Rabiul Akhir 1439 H bertepatan dengan tanggal 30 Desember 2017 M di hadapan penguji dan dinyatakan telah diterima dan disahkan sebagai salah satu syarat untuk memperoleh gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd) Fakultas Agama Islam Universitas Muhammadiyah Makassar.

12 Rabiul Akhir 1439 H
Makassar, _____
30 Desember 2017 M

Dewan penguji :

Ketua : Dr. Abd. Rahim Razaq, M.Pd
Sekretaris : Amirah Mawardi, S.Ag., M.SI
Anggota : Ferdinan, M.Pd.I
Anggota : Drs.H. Abdul Samad Tahir, M.Pd.I
Pembimbing I : Dr. Abd. Aziz Muslimin, M.Pd.I., M.Pd
Pembimbing II : Dr. Hj. Maryam, M.Th.I

(.....)
(.....)
(.....)
(.....)
(.....)
(.....)

Disahkan Oleh
Dekan
Fakultas Agama Islam



Drs. H. Mawardi Pewangi, M.Pd.I

NBM : 554 612

PERSETUJUAN PEMBIMBING

Judul Skripsi : Pemanfaatan Pusat Sumber Belajar dalam Meningkatkan Mutu Pembelajaran Pendidikan Agama Islam di MTs. Muhammadiyah Pasui Kabupaten Enrekang

Nama : Nurdiana

NIM : 10519180513

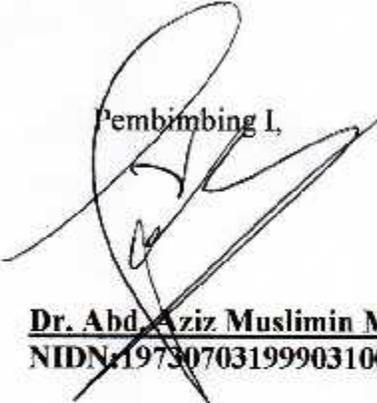
Fakultas/Prodi : Agama Islam/ Pendidikan Agama Islam

Setelah dengan seksama memeriksa dan meneliti, maka skripsi ini dinyatakan telah memenuhi syarat untuk diujikan di depan tim penguji ujian skripsi pada Prodi Pendidikan Agama Islam Fakultas Agama Islam Universitas Muhammadiyah Makassar.

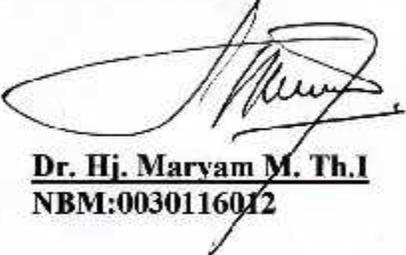
Makassar, 19 Rabiul Awal 1439 H
8 Desember 2017 M

Disetujui Oleh:

Pembimbing I,


Dr. Abd. Aziz Muslimin M. Pd.I, M. Pd
NIDN:197307031999031004

Pembimbing II


Dr. Hj. Marvam M. Th.I
NBM:0030116012

SURAT PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI

Saya yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama : Nurdiana
Jenis Kelamin : Perempuan
NIM : 105 191 805 13
TTL : Matawai, 27 Oktober 1994
Alamat : Jl. Tala Salapang II
Fakultas / Prodi : Agama Islam / Pendidikan Agama Islam

Menyatakan dengan sebenarnya bahwa skripsi yang saya tulis ini benar-benar hasil karya sendiri, bukan merupakan pengambilan tulisan atau pikiran orang lain yang saya akui sebagai hasil tulisan atau pikiran saya sendiri.

Apabila di kemudian hari terbukti atau dapat dibuktikan bahwa skripsi ini hasil jiplakan, maka saya bersedia menerima sanksi atas perbuatan saya tersebut.

Makassar, 27 Rabiul Awal 1439 H
16 Desember 2017 M

Yang Membuat Pernyataan,



NURDIANA
NIM : 10519180513

MOTTO DAN PERSEMBAHAN

... Allah akan meninggikan orang-orang yang beriman di antaramu dan orang-orang yang diberi ilmu pengetahuan beberapa derajat ... (QS. Al-Mujadilah : 11)

Ilmu menunjukkan kebenaran akal, maka barang siapa yang berakal, niscaya dia berilmu. (Sayyidina Ali bin Abi Tholib)

Ilmu pengetahuan tanpa agama lumpuh, agama tanpa ilmu pengetahuan buta. (Albert Einstein)

Satu-satunya jalan seseorang dinilai luar biasa bukan dari banyaknya prestasi yang dihasilkan tapi dari berapa banyak masalah yang dihadapi.

Pengikut yang bodoh itu jauh lebih berbahaya dibandingkan musuh yang mempunyai akal. (Al-Ghazali)

Kupersembahkan karya sederhana ini kepada Ayahanda, Ibunda, Saudara-saudariku serta seluruh keluargaku karena berkat do'a dan kerelaan segalanya sehingga dapat mencapai kesuksesan

PRAKATA

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

الْحَمْدُ لِلَّهِ رَبِّ الْعَالَمِينَ وَالصَّلَاةُ وَالصَّلَامُ عَلَى أَشْرَفِ الْأَنْبِيَاءِ
وَالْمُرْسَلِينَ سَيِّدِنَا مُحَمَّدٍ وَعَلَى آلِهِ وَاصْحَابِهِ أَجْمَعِينَ. (أَمَّا بَعْدُ)

Puji syukur kita panjatkan kehadiran Allah Swt. Oleh karena rahmat dan petunjuk-nyalah sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini meskipun dalam bentuk yang sangat sederhana.

Selanjutnya shalawat dan salam kami persembahkan kepada Nabi Muhammad Saw. Nabi yang merupakan rahmat lil'alamina yang telah mengeluarkan manusia dari alam kegelapan menuju alam yang terang benderang.

Dalam penyelesaian skripsi ini penulis sangat terbantu dengan dukungan, motivasi, bimbingan, kritik dan saran dari berbagai pihak. Oleh karena itu dalam kesempatan ini penulis menyampaikan ucapan terima kasih dan penghargaan yang sebesar-besarnya kepada.

1. Kedua orangtua tercinta yaitu ayahanda Tandi dan ibu Sanawiah dengan segala kerendahan dan kemuliaan hati telah mendidik, membesarkan dan mendukung seluruh proses perjalanan studi penulis, yang telah menjadi inspirasi terbesar dalam hidup penulis untuk menyelesaikan skripsi ini.
2. Bapak DR. H. Abd. Rahman Rahim, SE., MM. Rektor Universitas Muhammadiyah Makassar yang telah memberi bantuan dalam

pengembangan kemampuan dan keterampilan kepemimpinan kepada penulis.

3. Bapak Drs. H. Mawardi Pewangi, M.Pd.I, selaku Dekan Fakultas Agama Islam, Universitas Muhammadiyah Makassar.
4. Ketua Jurusan dan Sekertaris Jurusan Pendidikan Agama Islam yang telah banyak membantu penulisan dalam pelayanan akademik. Ibu Amirah Mawardi S.Ag, M.Si., Dan Ibu Nurhidayah S.Pd.I, M.Pd selaku pemimpin yang telah memberikan pengarahan, petunjuk dan motivasi serta doa pada penulis dalam menyelesaikan skripsi ini.
5. Dr. Abd. Aziz Muslimin, M. Pd.I. M. Pd sebagai pembimbing I dan Ibu Dr. Hj. Maryam, M.Th.I sebagai pembimbing II yang telah mencurahkan perhatian dan bimbingannya hingga terselesaikannya penulis dan menyusun skripsi ini. Kesabaran dan ketelatenan yang diberikan untuk menggugah semangat dan motivasi penulis untuk terus berjuang menyelesaikan skripsi ini.
6. Bapak/ Ibu para dosen yang telah mentransfer ilmunya kepada penulis yang penuh manfaat dan berkah, semoga amal jariahnya selalu mengalir.
7. Om dan tante serta adik-adikku yang selalu memotivasi penulis sehingga penulis semangat dalam menyelesaikan skripsi.
8. Seluruh teman-teman PAI angkatan 2013 utamanya kelas A dan teman-teman KKP-PLUS Desa Balassuka Kec. Tombolo Pao Kab. Gowa yang selalu memberikan semangat kepada penulis agar sama-sama

menyelesaikan skripsinya. Kebersamaan dengan mereka membuat penulis memiliki keluarga baru.

9. Bapak kepala sekolah dan seluruh staf guru yang membantu penulis sehingga skripsi ini dapat diselesaikan.

Akhirnya penulis memohon semoga Allah Swt selalu memberkati kerjasamanya berbagai pihak melalui penulis dan menyusun skripsi ini, untuk memuliakan namanya dengan harapan dan doa semoga karya ini dapat bermanfaat adanya. Aminn

Makassar, 04 Desember 2017

Peneliti

NURDIANA

ABSTRAK

NURDIANA (105 191 805 13). Pemanfaatan Pusat Sumber Belajar Dalam Meningkatkan Mutu Pembelajaran Pendidikan Agama Islam di MTs Muhammadiyah Pasui Kabupaten Enrekang (dibimbing oleh Abd. Aziz Muslimin dan Hj. Maryam)

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui Pemanfaatan Pusat Sumber Belajar dalam Peningkatan Mutu Pembelajaran Pendidikan Agama Islam di MTs Muhammadiyah Pasui Kabupaten Enrekang. Dan untuk mengetahui Pemanfaatan Pusat Sumber Belajar dalam Meningkatkan Mutu Pembelajaran Pendidikan Agama Islam di MTs Muhammadiyah Pasui Kabupaten Enrekang.

Jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah deskriptif kualitatif, lokasi dan objek penelitian yang digunakan bertempat di sekolah MTs. Muhammadiyah Pasui Kabupaten Enrekang, dalam penelitian ini peneliti menggunakan fokus penelitian yaitu Pemanfaatan Pusat Sumber Belajar dalam Meningkatkan Mutu Pembelajaran, teknik penarikan dengan menggunakan random sampling, instrumen penelitian yang digunakan yakni observasi, pedoman wawancara, catatan dokumentasi, teknik pengumpulan data yang digunakan yakni kepustakaan meliputi kutipan langsung dan kutipan tidak langsung dan lapangan meliputi observasi, wawancara, teknik analisis data dengan cara deskriptif kualitatif.

Berdasarkan hasil penelitian di atas menunjukkan bahwa pemanfaatan pusat sumber belajar dalam meningkatkan mutu pembelajaran bermanfaat untuk mendukung dalam mencapai tujuan pembelajaran, menciptakan pembelajaran yang aktif, kreatif, efektif, dan menyenangkan melalui pemanfaatan aneka sumber belajar menuju pembelajaran yang berkualitas. Kemudian upaya meningkatkan mutu pembelajaran melalui pusat sumber belajar yaitu menjalin hubungan dengan semua pihak melakukan kerja sama yang saling menguntungkan untuk meningkatkan dan mengembangkan pusat sumber belajar. Dan adapun kendala dalam pemanfaatan pusat sumber belajar dalam meningkatkan mutu pembelajaran Peran perpustakaan dirasa masih kurang dalam rangka menarik minat baca siswa agar mereka mau membaca di perpustakaan. Di sini solusinya adalah guru dapat merekomendasikan mereka mencari referensi buku di perpustakaan untuk mengerjakan tugas dan kemudian guru juga dapat memanfaatkan perpustakaan sebagai tempat mengajar.

Kata Kunci: Pusat Sumber Belajar, Mutu Pembelajaran

DAFTAR ISI

HALAMAN SAMPUL	i
PENGESAHAN SKRIPSI	ii
BERITA ACARA MUNAQASYAH	iii
PERSETUJUAN PEMBIMBING	iv
SURAT PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI	v
MOTTO	vi
HALAMAN PRAKATA	vii
HALAMAN ABSTRAK	x
DAFTAR ISI	xi
DAFTAR TABEL	xiv
BAB I PENDAHULUAN	1
A. Latar Belakang Masalah.....	1
B. Rumusan Masalah.....	4
C. Tujuan Penelitian.....	4
D. Kegunaan Penelitian.....	5
BAB II TINJAUAN PUSTAKA	7
A. Pembahasan Pusat Sumber Belajar.....	7
1. Pengetian Pusat Sumber Belajar.....	7
2. Tujuan dan Fungsi Pusat Sumber Belajar.....	10
3. Peran/Fungsi Petugas Pusat Sumber Belajar.....	13
4. Prinsip-Prinsip Pengelolaan Pusat Sumber Belajar.....	14
5. Manajemen Pusat Sumber Belajar.....	17
6. Pengembangan Pusat Sumber Belajar.....	22
7. Pemanfaatan Pusat Sumber Belajar.....	23

B. Meningkatkan Mutu Pembelajaran Pendidikan	
Agama Islam.....	25
1. Pengertian Mutu Pembelajaran Pendidikan Agama Islam.....	25
2. Upaya Meningkatkan Mutu Pembelajaran Pendidikan Agama	
Islam.....	29
3. Peranan Guru dalam Meningkatkan Mutu Pembelajaran Pendidikan	
Agama Islam.....	31
BAB III METODE PENELITIAN.....	33
A. Jenis Penelitian.....	33
B. Lokasi dan obyek Penelitian.....	33
C. Fokus Penelitian.....	34
D. Deskriptif Fokus Penelitian.....	34
E. Sumber Data.....	34
F. Instrumen Penelitian.....	35
G. Teknik Pengumpulan Data	36
H. Teknik Analisis Data.....	37
BAB IV HASIL PENELITIAN.....	40
A. Sejarah berdirinya MTs. Muhammadiyah Pasui.....	40
B. Pemanfaatan Pusat Sumber Belajar dalam Meningkatkan Mutu	
Pembelajaran Pendidikan Agama Islam di MTs Muhammadiyah	
Pasui.....	48
C. Upaya Meningkatkan Mutu Pembelajaran Pendidikan Agama Islam	
di MTs Muhammadiyah Pasui Melalui Pusat Sumber	

Belajar.....	51
D. Kendala dalam Pemanfaatan Pusat Sumber Belajar dalam Meningkatkan Mutu Pembelajaran Pendidikan Agama Islam di MTs Muhammadiyah Pasui.....	53
BAB V PENUTUP.....	58
A. Kesimpulan.....	58
B. Saran.....	60
DAFTAR PUSTAKA.....	61

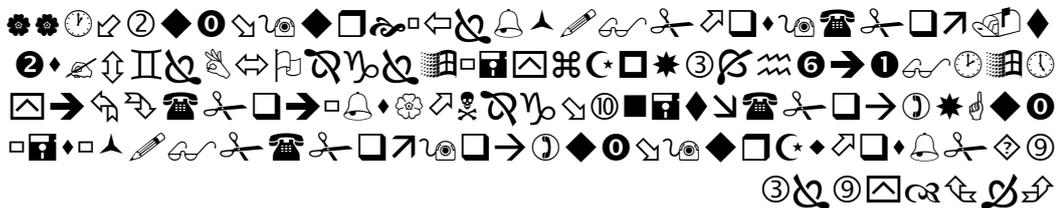
DAFTAR TABEL

Tabel 1 : Identitas Madrasah.....	41
Tabel 2 : Keadaan Guru MTs. Muhammadiyah Pasui.....	45
Tabel 3 : Keadaan Siswa MTs. Muhammadiyah Pasui	46
Tabel 4 : Keadaan Sarana dan Prasarana	47

BAB I
PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Sumber daya manusia di era yang semakin global ini dituntut adanya yang berkualitas dan berwawasan luas, tidak hanya dalam bidang ilmu pengetahuan umum. Namun juga harus dibekali pengetahuan agama Islam agar terbentuk akhlaq yang terpuji, mampu mengendalikan diri dan mampu memfilter budaya barat yang mengiringi perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi. Pendidikan menjadi sangat penting bagi penyiapan sumber daya manusia yang berkualitas di masa mendatang. Sebagaimana firman Allah SWT, surat An-Nisa' ayat 9 :



Terjemahnya:

Dan hendaklah takut (kepada Allah) orang-orang yang sekiranya mereka meninggalkan keturunan yang lemah di belakang mereka yang mereka khawatir terhadap (kesejahteraan)nya. Oleh sebab itu, hendaklah mereka bertakwa kepada Allah, dan hendaklah mereka berbicara dengan tutur kata yang benar.¹

Undang-undang tentang sistem pendidikan nasional (UU RI No. 20 Tahun 2003) bab I pasal 1 menjelaskan bahwa pendidikan di definisikan sebagai usaha pembelajaran atas peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian,

¹Departemen Agama RI, *Al-Qur'an dan Terjemahnya*, (Cet, XVII. Jakarta: Darus Sunnah),h. 79

kecerdasan, akhlaq mulia, serta ketrampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa dan negara.²

Untuk menyiapkan sumber daya manusia, yang berkualitas merupakan beban yang berat dan sulit bagi pendidik (guru) ini dikarenakan pendidikan diharapkan pada peserta didik (siswa) yang bukan hanya sebagai individu dengan segala keunikannya. Ada tiga aspek yang membedakan peserta didik antara satu dengan yang lainnya yaitu aspek intelektual, psikologis, dan biologis. Ketiga aspek tersebut diakui sebagai akar permasalahan yang melahirkan bervariasi sikap dan tingkah laku peserta didik (siswa). Dan hal itu pula yang menjadi tugas cukup berat bagi pendidik (guru) dalam mengolah kelas dengan baik.

Pusat sumber belajar adalah suatu perkembangan baru dari perpustakaan. Ia lebih lengkap di banding dengan perpustakaan, sebab tidak hanya terdiri dari kumpulan buku atau media cetak lainnya tetapi mempunyai koleksi khusus dengan perguruan tinggi atau sekolah tinggi yang di tunjangnya plus media non cetak.³

Beda lainnya dengan perpustakaan adalah pusat sumber belajar diprogram terpadu dengan kegiatan belajar mengajar di perguruan tinggi atau sekolah tempat dia berada. Di kembangkannya pusat sumber belajar tujuannya untuk menunjang keberhasilan belajar baik untuk mahasiswa maupun siswa sekolah lanjutan. Selain itu, dengan ditetapkannya sistem kredit semester (SKS) maka pusat sumber belajar menjadi subsistem, sebab prinsip sistem kredit semester adalah konsep di

²Syah Muhibbin. *Psikologi Belajar* (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2005), h. 4

³Mudhofir, *Prinsip-Prinsip Pengelolaan Pusat Sumber Belajar*, (Bandung : PT. Remaja Rosda Karya, 1992) h. 7

penguasaan belajar (*mastery Learning*) dan maju berkelanjutan (*ContinousProgress*). Penguasaan belajar disini adalah untuk dapat mengerti siswa tidak harus diintrodinasi terus menerus baru ia mengerti, sebab hal ini akan mengakibatkan siswa menjadi pasif. Keadaan itu harus diubah. Pengajar tidak perlu mendominasi sepenuhnya. Ia hanya memberikan pengarahannya di kelas, bimbingan dan sebagai narasumber. Upaya untuk mengerti dan menemukan sendiri adalah pada siswa itu sendiri. Jadi metode penemuan (*discovery*). Harus lebih banyak digunakan daripada metode ceramah dan hafalan (*expository*).⁴

Pusat sumber belajar merupakan salah satu sarana pembelajaran yang memberikan kontribusi sangat berarti dalam melakukan transfer ilmu pengetahuan kepada siswa. Khususnya untuk mata pelajaran Pendidikan Agama Islam. Melalui pusat sumber belajar minat dan daya tangkap siswa terhadap materi yang disampaikan oleh guru bisa ditangkap secara cepat oleh siswa. Hal ini disebabkan pada saat menggunakan pusat sumber belajar, siswa tidak mengalami kebosanan. Siswa menganggap bahwa pola belajar menggunakan pusat sumber belajar terasa seperti belajar sambil bermain. Kondisi psikologis seperti inilah yang membantu terhadap daya serap siswa terhadap mata pelajaran pendidikan agama islam menjadi lebih cepat.

Siswa yang kreatif perlu diberi lebih banyak kebebasan diluar kelas dengan pemberian tugas dan latihan. Dengan demikian, ia mampu mengembangkan sedikit apa yang ia peroleh dari kelas.

⁴*Ibid*, h. 13

Mutu adalah gambaran dan karakteristik menyeluruh dari barang atau jasa yang menunjukkan kemampuannya dalam memuaskan kebutuhan yang diharapkan oleh pelanggan.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan uraian pokok pikiran pada latar belakang masalah maka peneliti menarik beberapa item permasalahan sebagai berikut :

1. Bagaimana Pemanfaatan Pusat Sumber Pembelajaran (PSB) dalam Meningkatkan Mutu Pembelajaran Pendidikan Agama Islam di MTs. Muhammadiyah Pasui?
2. Bagaimana Upaya Peningkatan Mutu Pembelajaran Pendidikan Agama Islam di MTs. Muhammadiyah Pasui Melalui Pusat Sumber Belajar?
3. Apa yang menjadi kendala Pemanfaatan Pusat Sumber Belajar dalam Meningkatkan Mutu Pembelajaran Pendidikan Agama Islam di MTs. Muhammadiyah Pasui Kabupaten Enrekang?

B. Tujuan Penelitian

Berdasarkan permasalahan di atas, maka yang menjadi tujuan penelitian adalah :

1. Untuk mengetahui Pemanfaatan Pusat Sumber Belajar (PSB) dalam Peningkatan Mutu Pembelajaran Pendidikan Agama Islam di MTs. Muhammadiyah Pasui.
2. Untuk mengetahui Upaya Peningkatan Mutu Pembelajaran Pendidikan Agama Islam di MTs. Muhammadiyah Pasui Melalui Pusat Sumber Belajar.

3. Untuk mengetahui Kendala Pemanfaatan Pusat Sumber Belajar dalam Meningkatkan Mutu Pembelajaran Pendidikan Agama Islam di MTs. Muhammadiyah Pasui Kabupaten Enrekang.

C. Kegunaan Penelitian

1. Kegunaan Teoritis

a. Untuk ilmu pengetahuan

Penelitian ini dapat dijadikan sumbangan pemikiran bagi pihak-pihak yang melakukan penelitian dan referensi dalam melakukan berbagai macam penelitian atau penulis, kegunaan lain dari hasil penelitian ini sebagai karya ilmiah yang diharapkan mampu menjadi pelengkap referensi bagi cerminan tanggung jawab akademik yang turut memikirkan upaya pemberdayaan pendidikan di kampus atau masyarakat.

2. Kegunaan Praktik

a. Bagi Penulis

Kegunaan bagi penulis adalah salah satu persyaratan mendapatkan gelar sarjana pada Fakultas Agama Islam Universitas Muhammadiyah Makassar, sekaligus menambah wawasan penulis agar dapat mengembangkan ilmu yang diperoleh selama mengikuti proses perkuliahan di Universitas Muhammadiyah Makassar

b. Bagi Siswa

Penelitian ini merupakan persyaratan yang wajib bagi penulis dalam menyelesaikan studi maka penulis mengadakan penelitian dan hasilnya

diharapkan mampu memberikan pengetahuan kepada Siswa MTs. Muhammadiyah Pasui.

c. Bagi Sekolah

Sebagai bahan masukan bagi sekolah untuk memperbaiki praktik-praktik pembelajaran guru agar menjadi lebih efektif dan efisien sehingga kualitas pembelajaran dan hasil belajar siswa meningkat.

BAB II

TINJAUAN PUSTAKA

A. Pembahasan Pusat Sumber Belajar

1. Pengertian Pusat Sumber Belajar

Menurut bahasa Pusat Sumber Belajar adalah dalam kamus besar berarti pokok pangkal atau yang menjadi pumponan sumber belajar berarti orang yang dapat dijadikan tempat bertanya tentang berbagai pengetahuan. Jadi dapat kita simpulkan secara bahasa orang yang dapat menjadi pumponan atau pokok pangkal tempat bertanya tentang berbagai pengetahuan. Sedangkan menurut istilah Pusat Sumber belajar merupakan pemusatan secara terpadu berbagai sumber belajar yang meliputi orang, bahan, peralatan, fasilitas lingkungan, tujuan dan proses.¹

Ellington juga mengatakan bahwa pusat sumber belajar adalah segala bentuk dan rumah sampai dengan bangunan bertingkat yang rumit dan lengkap yang dirancang atau diatur secara khusus dengan tujuan untuk menyimpan, merawat dan mengembangkan serta memanfaatkan koleksi sumber belajar dalam berbagai bentuknya secara individual maupun kelompok besar.²

Sedangkan AECT (*Association of Education and Communication Technology*) mendefinisikan sumber belajar adalah berbagai atau semua sumber baik yang berupa data, orang dan wujud tertentu yang digunakan oleh siswa dalam belajar baik secara terpisah maupun terkombinasi sehingga mempermudah

¹www.teknologipendidikan.net di download pada 5 Juni 2017

²Sudwarjo, *Beberapa aspek Pengembangan Sumber Belajar*, (Cet : III. Jakarta: PT. Mediyatama Sarana Perkasa, 1989), h.141-142

siswa dalam mencapai tujuan belajar. Sumber belajar menurut AECT dibedakan menjadi enam jenis yaitu:

- a. Pesan (*message*), yaitu informasi yang ditransmisikan atau diteruskan oleh komponen lain dalam bentuk ide, ajaran, fakta, makna, nilai dan data. Contoh: isi bidang studi yang dicantumkan dalam kurikulum pendidikan formal, dan non formal maupun dalam pendidikan informal.
- b. Orang (*person*), yaitu manusia yang berperan sebagai pencari, penyimpan, pengelola dan penyaji pesan. Contoh: guru, dosen, siswa, pembicara, instruktur dan penatar.
- c. Bahan (*material*), yaitu sesuatu wujud tertentu yang mengandung pesan atau ajaran untuk disajikan dengan menggunakan alat atau bahan itu sendiri tanpa alat penunjang apapun. Bahan ini sering disebut sebagai media atau *software* atau perangkat lunak. Contoh: buku, modul, majalah, bahan pengajaran terprogram, transparansi, film, video, audio (kaset audio) dan lain sebagainya.
- d. Alat (*Device*), yaitu suatu perangkat yang digunakan untuk menyampaikan pesan yang tersimpan dalam bahan. Alat ini disebut *hardware* atau perangkat keras. Contoh: *proyektor slide*, *proyektor film*, monitor televisi, monitor komputer, kaset, dan lain-lain.
- e. Teknik (*Technique*), dalam hal ini teknik diartikan sebagai prosedur yang runtut atau acuan yang dipersiapkan untuk menggunakan bahan peralatan, orang dan lingkungan belajar secara terkombinasi dan terkoordinasi untuk menyampaikan ajaran atau materi pelajaran. Contoh:

belajar mandiri, belajar secara kelompok, simulasi, diskusi, ceramah, tanya jawab dan sebagainya.

- f. Lingkungan (*setting*), yaitu situasi di sekitar proses belajar-mengajar terjadi. Latar atau lingkungan ini dibedakan menjadi dua macam yaitu lingkungan fisik dan non fisik. Lingkungan fisik seperti gedung, sekolah, perpustakaan, laboratorium, rumah, studio, ruang rapat, museum, taman dan sebagainya. Sedangkan lingkungan non fisik contohnya adalah tatanan ruang belajar, tingkat kegaduhan lingkungan belajar, cuaca dan sebagainya.³

Pusat Sumber Belajar kadangkala diberi nama lain yang serupa seperti laboratorium alat bantu belajar. Alat bantu belajar atau pusat sumber belajar mandiri yang berfungsi melayani berbagai kebutuhan individual suatu fakultas, sekolah atau akademi. Misalnya beberapa sekolah dapat dilayani oleh satu pusat sumber belajar. Pada umumnya, pusat-pusat seperti itu ditempatkan dalam perpustakaan, yang sering mempunyai fungsi ganda yaitu sebagai pusat sumber belajar yang tersedia untuk menyimpan dan untuk pemanfaatan sumber belajar baik berupa cetak (buku teks, modul, dan lembar kerja siswa) maupun non cetak (audio, slide, video, dan komputer).⁴

Pengembangan sistem instruksional menurut peningkatan efektivitas kegiatan belajar-mengajar di kelas dan pada pusat sumber belajar merupakan suatu rangkaian yang terpadu. Dengan demikian fungsi pusat sumber belajar lebih

³Sudjarwo, *Beberapa Aspek Pengembangan Sumber Belajar*, (Jakarta: PT Mediatama Sarana Perkasa, 2001), h. 141-142

⁴Sudwarjo, *Teknologi Pendidikan*, (Cet : IV. Jakarta : Erlangga, 1999), h. 94

luas lagi. Pengembangan sistem instruksional adalah suatu proses yang sistematis dan terus-menerus, yang akan membantu pengajaran dalam mengembangkan pengalaman-pengalaman belajar yang memungkinkan partisipasi aktif siswa di dalam proses belajar mengajar. Di sinilah letak hubungan yang paling penting antara pusat sumber belajar dengan pengembangan sistem instruksional. Segala sumber dan bahan, segala macam peralatan audiovisual, segala jenis yang ada di dalam pusat sumber belajar dimaksudkan untuk membantu meningkatkan efektivitas dan efisiensi interaksi siswa dan pengajar dalam proses belajar mengajar.⁵

Jadi pusat sumber belajar merupakan salah satu sarana pembelajaran yang memberikan kontribusi sangat berarti dalam melakukan transfer ilmu pengetahuan kepada siswa.

2. Tujuan dan Fungsi Pusat Sumber Belajar

Adapun tujuan dari pusat sumber belajar yaitu sebagai berikut:

a. Tujuan Umum

Pusat sumber belajar bertujuan meningkatkan efektifitas dan efisiensi kegiatan proses belajar mengajar melalui pengembangan sistem instruksional.

b. Tujuan Khusus

- 1) Menyediakan berbagai macam pilihan komunikasi untuk menunjang kegiatan kelas tradisional.

⁵Ibid, hlm. 9

- 2) Mendorong penggunaan cara-cara belajar baru yang paling cocok untuk mencapai tujuan program akademis dan kewajiban-kewajiban institusional lainnya.
- 3) Memberikan pelayanan dalam perencanaan, produksi, operasional dan tindakan lanjutan untuk pengembangan sistem instruksional.
- 4) Melaksanakan latihan untuk para tenaga pengajar mengenai pengembangan sistem instruksional dan intregasi teknologi dalam proses belajar mengajar.
- 5) Memajukan usaha penelitian yang perlu mengenai media pendidikan.
- 6) Membantu dalam pemilihan dan pengadaan bahan-bahan media dan peralatannya
- 7) Menyediakan pelayanan pemeliharaan atas berbagai macam peralatan.⁶

Pusat sumber belajar mempunyai misi yang utama yaitu pengembangan sistem instruksional yang merupakan sarana utama untuk meningkatkan efektivitas dan efisiensi kegiatan belajar mengajar. Adapun fungsi dari pusat sumber belajar adalah sebagai berikut:

- a) Fungsi Pengembangan Sistem Instruksional
 - 1) Perencanaan kurikulum.
 - 2) Identifikasi pilihan program instruksional.
 - 3) Seleksi peralatan, dan bahan.
 - 4) Perkiraan biaya.

⁶ Mudhofir, *Prinsip-Prinsip Pengelolaan*, (Cet : VI. Jakarta : 1997), h. 10

- 5) Penataran tentang pengembangan sistem instruksional bagi staf pengajar.
- 6) Perencanaan program.
- 7) Prosedur evaluasi.
- 8) Revisi program

b) Fungsi Informasi

Dalam kehidupan sehari-hari orang sering memerlukan informasi, baik bentuk keperluan usahanya. Ada beberapa macam sumber informasi, seperti pusat komputer (puskom), bahan bacaan, radio, televisi, perorangan, lembaga, dan sebagainya.

c) Fungsi Pelayanan Media

Fungsi ini berhubungan dengan pembuatan rencana program media dan pelayanan pendukung yang dibutuhkan oleh staf pengajar dan pelajar, meliputi:

- 1) Sistem penggunaan media untuk kelompok besar dan media untuk kelompok kecil.
- 2) Fasilitas dan program belajar sendiri.
- 3) Pelayanan perpustakaan media/ bahan pengajaran.
- 4) Pelayanan pemeliharaan dan penyampaian.
- 5) Pelayanan pembelian bahan-bahan dan peralatan.

d) Fungsi Produksi

Fungsi ini berhubungan dengan penyediaan materi atau bahan instruksional yang tidak dapat diperoleh melalui sumber komersial, seperti

penyiapan karya seni, LCD, jaringan internet, pemotretan, pengeditan produksi fotografi (*slide, film, strit, photo* dan lain sebagainya).⁷

e) Fungsi administrasi

Fungsi ini berhubungan dengan cara-cara bagaimana tujuan dan prioritas program dapat tercapai. Fungsi ini berhubungan dengan semua segi program yang dilaksanakan dan akan melibatkan semua staf dan pemakai dengan cara-cara yang sesuai. Hal ini meliputi:

- 1) Supervisi personalia untuk media
- 2) Pengembangan koleksi media untuk program pengajaran
- 3) Pengembangan spesifikasi pendidikan untuk fasilitas baru
- 4) Pengembangan sistem penyampaian.
- 5) Pemeliharaan kelangsungan pelayanan produksi bahan pengajaran.
- 6) Penyediaan pelayanan untuk pemeliharaan bahan, peralatan dan fasilitas.⁸

Kelima fungsi pusat sumber belajar dengan kegiatan-kegiatan di atas merupakan fungsi dan kegiatan yang ideal. Seberapa jauh kegiatan yang ideal tersebut dapat dilaksanakan oleh pusat sumber belajar, akan sangat bergantung pada tujuan program pengajaran, fasilitas, peralatan yang dimiliki, staf personalia yang ada dalam pusat sumber belajar yang bersangkutan.

3. Peran / Fungsi Petugas Pusat Sumber Belajar

Adapun peran atau tugas dari pusat sumber belajaryaitu sebagai berikut:

- a. Mengkoordinir, mengawasi dan mengevaluasi tugas-tugas seksi perpustakaan, laboratorium IPA, Bahasa, dan Komputer.

⁷*Ibid*, h 12

⁸Cece Wijaya, *Upaya Pembaharuan dalam Pendidikan dan Pengajaran*, (Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 1991) h. 46

- b. Merencanakan dan melaksanakan pembinaan personil sekolah (guru) dalam rangka peningkatan kualitas profesi untuk mencapai hasil yang optimal.
- c. Merencanakan dan menyelenggarakan kegiatan-kegiatan yang bersifat inovatif dalam rangka mengembangkan potensi dan peningkatan kreatifitas dan bakat anak.
- d. Meneliti buku-buku di luar publikasi Depdiknas yang akan digunakan oleh siswa
- e. Merencanakan dan mengadakan studi perbandingan, survey yang memungkinkan adanya peningkatan pengelolaan sistem pendidikan (sekolah) secara umum.⁹

Beberapa lembaga pendidikan yang memanfaatkan penuh pusat sumber belajar juga tergantung pada program yang ditawarkan dan dipromosikan untuk berbagai tujuan latar belakang keinginan dan motivasi yang bersifat umum.

4. Prinsip-Prinsip Pengelolaan Pusat Sumber Belajar

1) Prinsip-prinsip pengelolaan pusat informasi

Dalam membentuk suatu pusat informasi sebagai salah satu kegiatan pusat sumber belajar maka ada beberapa prinsip pengelolaan yang harus dipenuhi, yaitu, Laporan-laporan yang diterima dikirim ke unit fasilitas yang menggunakan sistem komputer (puskom) dan mengadakan persiapan untuk penerbitannya. Cara yang baik untuk menentukan apa saja yang diperlukan oleh sistem yang bersangkutan adalah dengan melihat bagaimana caranya menyimpan file dan menyediakan

⁹Amier, W. *Konsep Pusat Sumber Belajar* (Kamboja, 2007) h. 62

informasi. Cara lain untuk mengetahui keperluan informasi dari suatu sistem adalah dengan mengetahui darimana sistem tersebut memperoleh datanya.

2) Prinsip pengelolaan pelayanan

Pelayanan pusat sumber belajar adalah suatu kegiatan penyelesaian, pengadaan, pembinaan koleksi, serta pengaturan dan penyampaian bahan pustaka kepada pengunjung/ pemakai perpustakaan. Hal ini dilakukan agar bahan pustaka tercetak maupun non tercetak dapat dimanfaatkan sebaik-baiknya dan pemakai dapat menggunakan materi yang ada di perpustakaan dengan mudah dan cepat, maka diperlukan pelayanan perpustakaan yang memadai.

Unsur-unsur yang menyebabkan terjadinya suatu pelayanan disebut pusat sumber belajar adalah :

- a. Koleksi, dibina untuk dilayankan, bukan untuk hiasan atau pajangan, bagaimana pengembangannya serta pengaturannya.
- b. Fasilitas, bagaimana ragam layanan, sistem, aturan layanan, lokasi penempatan gedung, dan lain-lain.
- c. Pelayanan/ petugas, sebagai jembatan penghubung dapat berupa seorang ahli, teknisi, ataupun membantu teknisi.
- d. Pemakai, perorangan yang memanfaatkan layanan, dapat seorang ahli, pelajar, mahasiswa atau umum.¹⁰

3) Prinsip pengelolaan pengembangan industriksional (*Inductrional Development*)

¹⁰Mudhofir, *Teknologi Pendidikan* (Cet: I, Bandung, Remaja Karya, 1986) h. 69

Pengembangan instruksional yang bekerja pada suatu pusat sumber belajar hendaknya memiliki kompetensi dalam bidang ini, dan telah memperoleh pendidikan dan latihan khusus, memiliki pengalaman yang cukup, pengetahuan yang luas, penampilan yang meyakinkan, dan menguasai bidang evaluasi. Pengembangan instruksional yang bekerja pada suatu pusat sumber belajar hendaknya memiliki kompetensi dalam bidang ini, dan telah memperoleh pendidikan dan latihan khusus, memiliki pengalaman yang cukup, pengetahuan yang luas, penampilan yang meyakinkan dan menguasai bidang evaluasi. Apabila dirinci, kompetensi yang harus dimiliki oleh pengembangan instruksional adalah sebagai berikut:

- a. Mampu memiliki proyek untuk pengembangan instruksional
 - b. Mampu menyebutkan hasil belajar siswa
 - c. Mampu mengurutkan hasil belajar
 - d. Mampu memilih sumber belajar
 - e. Mampu menciptakan spesifikasi instruksional
- 4) Prinsip pengelolaan produksi

Prinsip pengelolaan produksi berhubungan dengan fungsi produksi itu sendiri, yakni Fungsi yang berhubungan dengan penyediaan materi atau bahan instruksional yang tidak dapat diperoleh melalui sumber komersial. Pengelolaan ini melalui tiga tahap yang berbeda yakni :

- a. Mengidentifikasi dan menganalisa masalah komunikasi;
- b. Merancang dan memproduksi pesan;

c. Mengadministrasikan fasilitas dan personalia produksi media.¹¹

Pengertian administrasi di sini adalah pengaturan pelaksanaan produksi yang meliputi supervisi, pengembangan perencanaan, komunikasi intern dan ekstern, dan evaluasi.

5. Manajemen Pusat Sumber Belajar

Pengertian dari manajemen pusat sumber belajar adalah suatu proses kegiatan yang direncanakan (*planning*), diorganisasikan (*organizing*), diarahkan (*directing*) dan dikendalikan (*Controlling*) terhadap semua fasilitas pendidikan yang dimanfaatkan sebagai sumber materi pelajaran. Manajemen pusat sumber belajar pada umumnya memiliki fungsi yaitu sebagai berikut:

1. Perencanaan

Istilah perencanaan mempunyai bermacam-macam pengertian antara lain, perencanaan sebagai suatu proses kegiatan pemikiran yang sistematis mengenai apa yang akan dicapai, kegiatan yang harus dilakukan, langkah-langkah, metode, dan pelaksanaan yang dibutuhkan untuk menyelenggarakan kegiatan pencapaian tujuan yang dirumuskan secara rasional dan logis serta berorientasi ke depan.¹² Dalam rangka perencanaan tersebut, ada beberapa faktor yang harus diperhatikan yaitu:

a) Keuangan

Uang (biaya) sangat dibutuhkan untuk membangun dan menjalankan sebuah pusat sumber belajar. Pengeluaran pertama dibutuhkan untuk membeli perlengkapan misalnya, meja, kursi, rak penyimpanan, untuk

¹¹*Ibid*, h. 72

¹²Burhanuddin, *Analisis Manajemen dan kepemimpinan Pendidikan* (Bandung, Mizan, 1994) h. 167

membeli segala perangkat keras yang diperlukan dan untuk membeli sumber belajar utama yang mudah didapat dan diperjual belikan di pasar termasuk yang berbentuk bahan cetak dan non cetak. Biaya selanjutnya harus dirumuskan dalam anggaran.

b) Ruang

Ruang yang sesuai harus disediakan, termasuk ruang persiapan pengembangan. Dalam beberapa hal dimungkinkan dan diinginkan untuk menempatkan pusat sumber belajar pada lokasi perpustakaan yang ada. Tetapi akan lebih baik apabila digunakan satu ruangan tersendiri, khususnya apabila pusat sumber belajar itu akan dibagi menjadi beberapa bagian, dan letaknya tidak dipusatkan.¹³

c) Tenaga pelaksana

Beberapa permasalahan yang berhubungan dengan tenaga pelaksana harus dihadapi dengan sungguh-sungguh. Tugas-tugas membuat katalog dan administrasi sebaiknya ditangani oleh seorang spesialis perpustakaan. Dukungan tenaga teknis atau teknisi juga sangat dibutuhkan untuk mengawasi dan memelihara segala peralatan audiovisual yang disimpan dalam pusat sumber belajar.

d) Sikap/Pendirian

Sikap atau pendirian yang positif dari para staf dan siswa terhadap pusat sumber belajar tersebut sudah siap untuk berperan sebagai bagian yang efektif dan bernilai dalam satu sistem mengajar yang diterapkan.

¹³Oteng Sutisna, *Administrasi Pendidikan* (Bandung, Angkasa, 1983), h. 162

e) Politik dan Kebijaksanaan

Faktor yang bervariasi dari politik antar dan inter-departemental melalui kebijaksanaan umum lembaga pendidikan hingga kebijaksanaan umum lembaga pendidikan hingga kebijaksanaan pemerintah stempat dan pusat, akan memengaruhi pengembangan pusat sumber belajar.¹⁴

2 Pengorganisasian (*Organizing*)

Pengorganisasian merupakan lanjutan dari fungsi perencanaan dalam sebuah sistem manajemen. Pengorganisasian bisa di katakan sebagai “urat nadi” bagi seluruh organisasi atau lembaga. Oleh karena itu, pengorganisasian sangat berpengaruh terhadap berlangsungnya suatu organisasi atau lembaga, termasuk di dalamnya lembaga pendidikan.

Menurut Heidjarachman Ranupandojo, pengorganisasian adalah kegiatan untuk mencapai tujuan yang dilakukan oleh sekelompok orang, di lakukan dengan membagi tugas, tanggung jawab, dan wewenangdi antara mereka, di tentukan siapa yang menjadi pemimpin, serta saling berintegrasi secara aktif.¹⁵

Terry menjelaskan bahwa pengorganisasian merupakan kegiatan dasar manajemen. Pengorganisasian dilakukan untuk menghimpun dan menyusun semua sumber yang di syatkan dalam rencana, terutama sumber daya manusia, sedemikian rupa sehingga kegiatan pencapaian tujuan yang telah ditetapkan dapat di laksanakan secara efektif dan efisien. Dengan pengorganisasian, orang-orang dapat di satukan dalam satu kelompok atau lebih untuk melakukan berbagai tugas.

¹⁴*Ibid*, h. 130

¹⁵Heidjarachman Ranupandojo, *Dasar-Dasar Manajemen*, (Yogyakarta, UPP AP YKPN, 1996), h. 35

Tujuan pengorganisasian adalah membantu orang-orang untuk bekerja sama secara efektif dalam wadah organisasi atau lembaga.¹⁶

Sedangkan Nanang Fattah mengartikan pengorganisasian sebagai proses membagi kerja ke dalam tugas-tugas yang lebih kecil, memberikan tugas-tugas tersebut, kepada orang-orang yang mempunyai keahlian dan mengalokasikan sumber daya serta mengoordinasikannya dalam rangka efektifitas pencapaian tujuan organisasi.¹⁷

Dari pendapat tersebut dapat menunjukkan bahwa pengorganisasian adalah suatu kegiatan pengaturan atau pembagian pekerjaan yang di alokasikan kepada sekelompok orang atau karyawan yang ada dalam pelaksanaannya diberikan tanggung jawab dan wewenang sehingga tujuan organisasi dapat tercapai secara efektif dan efisien. Pendidikan dapat berjalan dengan baik kalau semua anggota organisasinya dapat bekerja sama dengan baik. Dengan demikian, perlu adanya pembagian tugas yang jelas antara kepala sekolah, staf pengajar, pegawai administrasi dan komite sekolah beserta siswanya.

1. Penggerakan (*Actuating*)

Penggerakan (*actuating*) adalah salah satu fungsi manajemen yang berfungsi untuk merealisasikan hasil perencanaan dan pengorganisasian. Penggerakan adalah upaya untuk menggerakkan atau mengarahkan tenaga kerja, serta mendayagunakan fasilitas yang ada yang dimaksud untuk melaksanakan pekerjaan secara bersama. *Actuating* dalam organisasi uga bisa diartikan sebagai

¹⁶Sudjana, *Manajemen Program Pendidikan untuk Pendidikan Non Formal dan Pengembangan SDM*, (Bandung, Falah Production, 2004), h. 106

¹⁷Nanang Fattah, *Konsep Manajemen Berbasis Sekolah dan Dewan Sekolah*, (Bandung: Pustaka Bani Quraisy, 2004), h. 71

keseluruhan proses pemberian motif bekerja kepada para bawahan sedemikian rupa sehingga mereka bersedia bekerja secara sungguh-sungguh demi tercapainya tujuan organisasi.

2. Pengawasan (*Controlling*)

Pengawasan adalah proses pengamatan dan pengukuran suatu kegiatan operasional dan hasil yang di capai dibandingkan dengan standar yang telah ditetapkan sebelumnya yang terlihat dalam perencanaan. Pengawasan dilakukan dalam usaha menjamin bahwa semua kegiatan terlaksana sesuai dengan kebijaksanaan, strategi, keputusan, rencana dan program kerja yang telah dianalisis, dirumuskan dan ditetapkan sebelumnya.¹⁸

Jadi manajemen adalah merupakan proses perencanaan, pengorganisasian, pengarahan dan pengawasan, usaha-usaha para anggota organisasi dan pengguna sumber daya organisasi lainnya untuk mencapai tujuan organisasi yang telah ditetapkan. Oleh karena itu, apabila proses dan sistem perencanaan, pengorganisasian, pengarahan dan pengawasan tidak baik, maka proses manajemen secara keseluruhan tidak lancar, dan proses pencapaian tujuan akan terganggu dan mengalami kegagalan.

6. Pengembangan Pusat Sumber Belajar

Salah satu sumber belajar yang sudah lama diperlukan hingga saat ini dalam setiap lembaga pendidikan atau pelatihan adalah perpustakaan (*library*). Dalam penyelenggaraan suatu perguruan tinggi, pernah dikatakan bahwa perpustakaan adalah jantung suatu universitas. Dikatakan demikian karena

¹⁸Koonzt, *Manajemen Function and Strategy*, (Tokyo: Me, Graw Hill Kogakusha, 1980), h. 65

perpustakaan yang mengkoleksi berbagai macam buku dan journal dari berbagai disiplin ilmu pengetahuan sungguh sangat diperlukan oleh suatu universitas. Salah satu ukuran yang menentukan mutu suatu universitas adalah seberapa banyak koleksi buku-buku di dalam perpustakaan. Di samping itu di universitas tersebut terdapat juga adanya perpustakaan fakultas (*school library*) di setiap fakultasnya untuk mendukung kegiatan belajar para mahasiswanya di masing-masing fakultas.

Perpustakaan merupakan perkembangan awal dari Pusat Sumber Belajar. Perpustakaan, baik perpustakaan umum, perpustakaan sekolah maupun perpustakaan universitas dan perpustakaan lainnya, merupakan tempat penyimpanan informasi dan pengetahuan sehingga dapat berfungsi sebagai sumber belajar bagi semua peserta belajar, para profesional, para peneliti dan bagi siapapun yang memerlukan informasi dan pengetahuan.

Tingkatan belajar bergerak dari tingkat pendidikan dasar sampai dengan tingkat belajar lanjut. Media yang digunakan meliputi berbagai jenis format seperti buku, majalah, microfilm, video, film, rekaman suara, dan computer. Mereka yang tidak dapat menyelesaikan pendidikan formal dapat meneruskan studinya melalui kegiatan belajar secara informal secara belajar mandiri dengan menggunakan bahan-bahan yang terdapat di perpustakaan.¹⁹

Satu syarat penting agar fungsi perpustakaan yang sudah dijelaskan di atas dapat secara optimal diwujudkan, anggota masyarakat yang akan menggunakan perpustakaan dituntut memiliki dua syarat penting yaitu kemampuan membaca

¹⁹Bambang Warsita, *Teknologi Pembelajaran Landasan dan Aplikasinya*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2002), h. 217

dengan baik (*reading ability*) dan mempunyai kebiasaan membaca yang baik (*reading habit*), dua hal yang pada umumnya belum dimiliki oleh masyarakat dan bangsa Indonesia.

Perpustakaan tidak saja mendorong berkembangnya kemampuan membaca dan menulis tetapi lebih jauh dapat mengembangkan kemampuan membaca dan menulis secara fungsional di rumah, pekerjaan dan masyarakat. Perpustakaan lebih lanjut dapat mengembangkan dan memenuhi apa yang disebut "*Information Literacy*" yaitu kemampuan untuk memperoleh atau mencari informasi dan pengetahuan yang dibutuhkan. Sesuai dengan perkembangan di bidang teknologi informasi maka *Information Literacy* dengan cepat berkembang ke suatu kebutuhan "*Electronic Information Technologies*" yaitu informasi yang diperoleh melalui teknologi informasi. Hal ini mendorong suatu kebutuhan akan adanya perubahan fungsi perpustakaan sebagai sumber belajar.

7. Pemanfaatan Pusat Sumber Belajar

Pembelajaran agama merupakan suatu masalah yang kompleks karena setiap siswa memiliki ciri yang unik dalam belajar. Hal ini terutama disebabkan oleh efisiensi penerimanya dan kemampuan tanggapannya. Seorang siswa yang normal akan dapat memperoleh pengertian dengan cara mengolah rangsangan dari luar yang ditanggapi oleh inderanya, baik indera penglihatan, pendengaran, penciuman, perasa maupun peraba.

Dalam proses pembelajaran agama yang menggunakan media, diharapkan siswa yang belajar tidak hanya sekedar meniru, mencontoh atau melakukan apa yang diberikan kepadanya, tetapi bagaimana siswa secara aktif ada

upaya untuk berbuat. Alat-alat peraga yang berupa media pembelajaran disebut juga dengan sumber belajar, baik berupa cetak, non cetak atau elektronik harus diorganisir dengan baik oleh sekolah, agar mempermudah proses penggunaan oleh peserta didik (siswa), proses ini kemudian dipusatkan dalam suatu tempat yang disebut pusat sumber belajar.

Proses pengembangan pembelajaran akan berlangsung secara efektif dan efisien apabila ditunjang dengan sumber belajar yang dikelola dengan baik lewat pusat sumber belajar. Pemanfaatan pusat sumber belajar diharapkan mampu untuk melayani segala keinginan dan harapan siswa dalam proses pembelajaran. Termasuk di dalamnya proses pembelajaran Pendidikan Agama Islam.²⁰

Sebagai bagian terpenting dalam proses pembelajaran, sumber pembelajaran memiliki banyak manfaat, diantaranya adalah sebagai berikut:

- a. Sumber pembelajaran dapat mengatasi segala keterbatasan waktu, ruang, dan keadaan.
- b. Sumber pembelajaran dapat memberi pengalaman belajar yang konkrit dan langsung kepada peserta didik.
- c. Sumber pembelajaran dapat memberi informasi dengan jelas, dan terbaru.
- d. Sumber pembelajaran dapat membantu memecahkan masalah pendidikan.
- e. Sumber pembelajaran dapat memberi motivasi yang positif.

²⁰A. S. Sudirman R. Raharjo dan Amung H, *Media Pendidikan*, (Jakarta: Grafindo Persada, 2002), h. 14

- f. Sumber pembelajaran dapat menambah cakrawala pesan pembelajaran didalam kelas.²¹

Pada dasarnya pemanfaatan pusat sumber belajar ini dimaksudkan untuk memperoleh kemudahan dalam mendalami dan memahami pelajaran, sehingga bahan pelajaran akan benar-benar menjadi milik siswa. Jadi setelah memanfaatkan sumber-sumber belajar siswa betul-betul menguasai bahan-bahan pelajaran yang dipelajari. Di sinilah peranan pemanfaatan sumber-sumber belajar yang mempunyai arti cukup penting dalam menentukan keberhasilan belajar. Siswa yang benar-benar memanfaatkan sumber belajar maka akan mempengaruhi prestasi belajarnya akan meningkat, sebaliknya siswa yang tidak memanfaatkan sumber belajar maka prestasi belajarnya akan menurun.

B. Mutu Pembelajaran Pendidikan Agama Islam

1. Pengertian Mutu Pembelajaran

Mutu sekolah ditentukan oleh tiga variabel, yakni kultur sekolah, proses belajar mengajar, dan realitas sekolah. Kultur sekolah merupakan nilai-nilai, kebiasaan-kebiasaan, upacara-upacara, slogan-slogan, dan berbagai perilaku yang telah lama terbentuk disekolah dan diteruskan dari satu angkatan berikutnya, baik secara sadar maupun tidak. Kultur ini diyakini mempengaruhi perilaku seluruh komponen sekolah, yaitu guru, kepala sekolah, staf administrasi, siswa dan juga orang tua siswa. Kultur yang kondusif bagi peningkatan mutu akan akan

²¹Ali Muhtadi, *Kurikulum dan Pembelajaran Pendidikan Agama Islam*, (Cet : II. Bandung: Sinar Baru Algensindo : 1995), h. 50

mendorong perilaku warga kearah peningkatan mutu sekolah, sebaliknya kultur yang tidak kondusif akan menghambat upaya menuju peningkatan mutu sekolah.²²

Engkoswara mengemukakan bahwa mutu bukanlah konsep yang mudah untuk didefenisikan apalagi untuk mutu jasa yang dapat dipersepsi secara beragam. Mutu dapat didefenisikan beragam berdasarkan kriterianya sendiri seperti:

- 1) Melebihi dari yang di bayangkan dan diinginkan
- 2) Kesesuaian antara keinginan dan kenyataan
- 3) Sangat cocok dengan pemakaian
- 4) Selalu ada perbaikan dan penyempurnaan
- 5) Dari awal tidak ada kesalahan
- 6) Membahagiakan pelanggan
- 7) Tidak ada cacat atau rusak²³

Berkaitan dengan komponen-komponen yang membentuk sistem pendidikan, lebih rinci Syaodih S. Mengemukakan bahwa komponen input diklasifikasikan menjadi tiga, yaitu:

- a) Raw input, yaitu siswa yang meliputi intelek, fisik kesehatan, sosial afektif dan per group.
- b) Instrumental input, meliputi kebijakan pendidikan, program pendidikan (kurikulum), personil (kepala sekolah, guru, staf TU), sarana, fasilitas, media dan biaya.

²²Sudjana Nana, *Dasar-Dasar Proses Belajar Mengajar*, (Cet : II. Bandung: Sinar Baru Algensindo: 1995), h. 50

²³Engkoswara, *Administrasi Pendidikan*, (Cet: III Bandung : Alfabeta, 1999), h. 2-3

c) Environmental input, meliputi lingkungan keluarga, masyarakat, dan lembaga sosial, unit kerja.

Komponen proses menurut Syaodih S, meliputi pengajaran, pelatihan pembimbingan, evaluasi, ekstrakurikuler, dan pengelolaan. Selanjutnya output meliputi pengetahuan, kepribadian, dan performansi. Berdasarkan pendapat diatas, dapat diketahui bahwa proses pembelajaran merupakan salah satu komponen sistem pendidikan yang dapat menentukan keberhasilan pembelajaran dan mutu pendidikan. Oleh karena itu, untuk memperoleh mutu pendidikan yang baik, diperlukan proses pembelajaran yang berkualitas pula.²⁴

Mutu pembelajaran dapat dikatakan sebagai gambaran mengenai baik buruknya hasil yang dicapai oleh peserta didik dalam proses pembelajaran yang dilaksanakan. Sekolah dianggap bermutu bila berhasil mengubah sikap, perilaku dan keterampilan peserta didik dikaitkan dengan tujuan pendidikannya. Mutu pendidikan sebagai sistem selanjutnya tergantung pada mutu komponen yang membentuk sistem, serta proses pembelajaran yang berlangsung hingga membuahkan hasil.

Pembelajaran yang bermutu akan bermuara pada kemampuan guru dalam proses pembelajaran. Secara sederhana kemampuan yang harus di miliki oleh guru yaitu kemampuan merencanakan pembelajaran, proses pembelajaran, serta evaluasi pembelajaran. Mutu pembelajaran adalah ukuran yang menunjukkan seberapa tinggi mutu interaksi guru dengan siswa dalam proses pembelajaran dalam rangka pencapaian tujuan tertentu. Proses interaksi ini dimungkinkan

²⁴Abdul Ghofur, *Strategi Belajar Mengajar*, (Cet : II. Bandung : 1996), h. 76

karena manusia merupakan makhluk sosial yang membutuhkan orang lain dalam kehidupannya. Kegiatan belajar mengajar tersebut dilaksanakan dalam suasana tertentu dengan dukungan sarana dan prasarana pembelajaran tertentu pula. Oleh karena itu, keberhasilan proses pembelajaran sangat tergantung pada guru, siswa, sarana pembelajaran, lingkungan kelas, dan budaya kelas. Semua indikator tersebut harus saling mendukung dalam sebuah sistem kegiatan pembelajaran yang bermutu.²⁵

Dalam proses pembelajaran yang bermutu terlibat berbagai input pembelajaran seperti siswa (kognitif, afektif, atau psikomotorik), bahan ajar, metodologi (bervariasi sesuai kemampuan guru), sarana sekolah, dukungan administrasi dan sarana prasarana dan sumber daya lainnya serta penciptaan suasana yang kondusif. Mutu proses pembelajaran ditentukan dengan metode, input, suasana, dan kemampuan dalam melaksanakan manajemen proses pembelajaran itu sendiri. Mutu proses pembelajaran akan ditentukan dengan seberapa besar kemampuan memberdayakan sumber daya yang ada untuk siswa belajar secara produktif. Manajemen sekolah, dukungan sekolah berfungsi mensinkronkan berbagai input tersebut atau mensinergikan semua komponen dalam interaksi (proses) belajar mengajar baik antara guru, siswa dan sarana pendukung di kelas maupun di luar kelas, baik konteks kurikuler maupun ekstra kurikuler, baik dalam lingkup substansi yang akademis dalam suasana yang mendukung proses pembelajaran.²⁶

²⁵Suwardan. *Layanan Dalam Meningkatkan Mutu Pembelajaran di Era Otonomi Daerah*. (Cet; VII. Bandung, 2010), h. 84

²⁶Surakmad. W. *Metodologi Pengajaran Nasional*. (Cet; IV. Bandung, 1986), h. 7

Pendidikan kualitas memberi pengaruh yang signifikan terhadap keberhasilan pembangunan nasional, terutama dalam menuju terwujudnya bangsa Indonesia yang mandiri dan berdaya saing tinggi. Bangsa yang mandiri dan berdaya saing tinggi adalah bangsa yang sebagian besar dari sumber daya manusia yang di miliknya berkualitas.

2. Upaya Meningkatkan Mutu Pembelajaran Pendidikan Agama Islam

Dalam upaya meningkatkan mutu pembelajaran, berikut beberapa komitmen yang perlu menjadi perhatian yaitu:

a. Peningkatan Mutu Guru

Guru merupakan salah satu kunci keberhasilan proses pendidikan. Ditangan gurulah cicta-cita pembangunan pendidikan nasional, kurikulum nasional, visi-misi lembaga penyelenggara pendidikan hingga dan visi-misi sekolah dapat terwujud. Guru yang baik akan mampu mengoptimalkan seluruh potensi sumber dan media belajar yang ada di lingkungannya untuk pembelajaran yang optimal.

b. Penyediaan dan Pengembangan Sumber dan Media Belajar

Menyadari bawa pembelajaran bermakna akan berlangsung jika siswa terlibat secara aktif dalam menemukan konsep melalui pengalaman langsung dengan media dan sumber belajar. Untuk itulah maka, semua stakeholder harus berkomitmen secara penuh dan bertahap memenuhi kebutuhan sumber dan media belajar.

c. Pembangunan E-learning

Proses pembelajaran sebenarnya dapat berlangsung dimana saja dan kapan saja. Konsep seperti ini dikenal dengan bebas yaitu singkatan dari Belajar Berbasis Aneka Sumber. Saat ini dunia pendidikan telah menjadi perhatian hampir semua kalangan, sehingga pengembangan media dan sumber belajar telah mencapai kemajuan yang signifikan.

d. Pengelolaan Lingkungan Belajar

Salah satu prinsip dari teori behaviorisme ialah lingkungan berpengaruh dalam perubahan perilaku. Paling sederhana dapat dilihat bahwa siswa tidak akan memiliki motivasi belajar yang tinggi jika lingkungan belajar tidak tertata dengan baik. Untuk itulah maka harus secara bertahap dilakukan pembenahan lingkungan belajar baik di dalam maupun di luar kelas agar terbentuk lingkungan yang aman, sehat, resik dan indah.

e. Pengontrolan Mutu Proses Pembelajaran

Pelaksanaan pembelajaran di kelas merupakan aktivitas yang menjadi sentral pendidikan di sekolah. Menyadari hal ini maka pengontrolan mutu pembelajaran menjadi hal yang sangat penting untuk dilaksanakan. Dalam kaitan dengan hal ini maka, diusahakan memberikan kebijakan agar semua guru pernah mengalami supervisi terjadwal maupun supervisi tidak terjadwal yang dilakukan oleh Kepala Sekolah, wakil Kepala Sekolah maupun Bagian Akademik. Supervisi dilakukan bukan semata terhadap pelaksanaannya, namun dari perencanaan, pelaksanaan hingga evaluasi tidak luput dari supervisi.

f. Pembinaan Siswa

Ujung dari proses pembelajaran ialah terbentuknya pengetahuan, sikap dan perilaku positif dalam diri siswa. Oleh karena itu, faktor siswa dalam penataan dan peningkatan mutu pembelajaran tidak dapat diabaikan. Penanaman sikap disiplin belajar, tertip dalam pelaksanaan, tuntas dalam pekerjaan dan beramal baik dalam keseharian merupakan hal-hal positif dalam pembelajaran di kelas. Pelibatan siswa dalam peningkatan mutu pembelajaran tidak semata terkait dengan kedisiplinan dan sikap selama pembelajaran namun juga dilakukan penanaman motivasi belajar melalui intervensi aspek internal dan eksternal siswa.

3. Peranan Guru dalam Meningkatkan Mutu Pembelajaran Pendidikan

Agama Islam

Sebagaimana yang telah diketahui bahwa selain kepala sekolah hal yang tidak kalah pentingnya dalam rangka meningkatkan mutu pendidikan di sekolah adalah peran, fungsi dan tanggung jawab guru, mengingat guru merupakan orang yang secara langsung berhadapan dengan peserta didik dalam melaksanakan PMB, sehingga pada akhirnya *out put* pendidikan dapat dirasakan oleh masyarakat. Keadaan tersebut dapat terlaksana apabila ditunjang dengan adanya upaya peningkatan kemampuan guru dalam mengelola dan berperan langsung dalam mengajar serta mendidik para siswanya. Adapun peran dan fungsi guru dalam meningkatkan mutu pembelajaran yaitu:

- a. Guru sebagai demonstrator berfungsi untuk mendemonstrasikan suatu materi pembelajaran, sehingga lebih mudah dimengerti dan dipahami oleh siswa. Oleh karena itu, guru harus mampu menguasai bahan atau materi

pelajaran yang akan diajarkannya serta senantiasa mengembangkan kemampuannya yang pada akhirnya mampu memperagakan apa yang diajarkan secara didaktis.

- b. Guru sebagai pengelola kelas berfungsi untuk mengendalikan dan mengorganisasikan siswa di dalam kelas agar lebih terarah kepada tujuan pembelajaran.
- c. Guru sebagai mediator dan fasilitator berfungsi untuk memperagakan suatu media atau alat pembelajaran yang mendukung materi sehingga siswa lebih merasa jelas.
- d. Guru sebagai evaluator berfungsi untuk mengevaluasi hasil belajar siswa. Oleh karena itu, guru harus melaksanakan evaluasi pada waktu-waktu tertentu selama satu periode pendidikan untuk mengadakan penilaian terhadap hasil yang telah dicapai, baik oleh pihak terdidik maupun oleh pendidik.

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Jenis Penelitian

Jenis penelitian lapangan (*Field research*) adalah penelitian di mana peneliti turun langsung ke lokasi penelitian untuk memperoleh data yang kongkrit yang ada hubungannya dengan judul penelitian.

Adapun metode pendekatan penelitian yang digunakan adalah deskriptif kualitatif.

“Deskriptif kualitatif menurut Wina Sanjaya dalam bukunya penelitian pendidikannya itu metode penelitian yang bertujuan untuk menggambarkan secara utuh dan mendalam tentang realitas social dan berbagai fenomena yang terjadi di masyarakat yang menjadi subjek penelitian, sehingga menggambarkan ciri, karakter, sifat, dan model dari fenomena tersebut.¹

Dari penjelasan diatas peneliti dapat menyimpulkan bahwa yang ingin digambarkan dari penelitian ini yaitu tentang Pemanfaatan Pusat Sumber Belajar dalam Meningkatkan Mutu Pembelajaran Pendidikan Agama Islam di MTs Muhammadiyah Pasui Kabupaten Enrekang.

B. Lokasi dan Obyek Penelitian

Penelitian ini mengambil lokasi di Pasui Kabupaten Enrekang. Adapun yang menjadi obyek Penelitian ini adalah Pusat Sumber Belajar dalam Meningkatkan Mutu Pembelajaran Pendidikan Agama Islam di MTs Muhammadiyah Pasui Kabupaten Enrekang.

¹Wina Sanjaya, *Penelitian Pendidikan* (Bandung: Kencana Prenada Media Group, 2003),h. 47

C. Fokus Penelitian

Adapun yang menjadi fokus penelitian adalah :

1. Pemanfaatan Pusat Sumber Belajar
2. Meningkatkan Mutu Pembelajaran

D. Deskriptif Fokus Penelitian

Untuk memahami secara komprehensif judul skripsi ini, maka penulis memberikan pengertian dan pemaknaan secara operasional yaitu:

1. Pemanfaatan Pusat Sumber Belajar yang dimaksud dalam penelitian adalah:
 - a. Membangkitkan motivasi siswa dalam membaca buku.
 - b. Dapat menimbulkan kecintaan siswa terhadap membaca.
 - c. Perpustakaan dapat menambah kebiasaan belajar mandiri.
 - d. Perpustakaan dapat melatih siswa kearah tanggung jawab.
 - e. Perpustakaan dapat mengurangi kebosanan siswa.
2. Meningkatkan mutu pembelajaran yang dimaksud dalam penelitian adalah;
 - a. Memperbanyak membaca.
 - b. Peningkatan dalam pemakaian metode, maksudnya bagaimana cara supaya peserta didik tidak merasa bosan dalam proses belajar mengajar.
 - c. Meningkatkan semua peralatan serta perlengkapan yang digunakan dalam proses belajar mengajar.

E. Sumber Data

Adapun sumber Data yang peneliti gunakan adalah sumber data primer dan sumber data sekunder :

1. Sumber Data primer adalah sumber Data yang diperoleh atau dikumpulkan oleh peneliti langsung dari sumbernya.² Adapun sumber data primer tersebut yang diperoleh dari hasil pengamatan peneliti dan wawancara terhadap siswa, dengan beberapa perwakilan dari guru-guru yang ada di MTs. Muhammadiyah Pasui. Dengan mempertimbangkan kebutuhan penulis dalam rangka melengkapi data penelitian.
2. Sumber Data sekunder merupakan sumber Data yang tidak langsung memberikan data kepada pengumpul data, misalnya lewat orang lain atau dokumen.³ Data dari sumber sekunder atau informan pelengkap ini berupa cerita dari para guru dan siswa tersebut.

F. Instrumen Penelitian

Dalam penelitian ini yang menjadi instrument penelitian adalah peneliti sendiri. Peneliti sebagai instrumen didasarkan pada kemampuan peneliti Dari rencana penelitian hingga tahap pengelolaan data penelitian. Oleh karena itu peneliti harus divalidasi. Validasi terhadap peneliti sebagai instrumen meliputi validasi terhadap pemahaman metode kualitatif, penguasaan wawasan terhadap bidang yang diteliti, kesiapan peneliti untuk memasuki objek penelitian, baik secara akademik maupun logistiknya.⁴

Dalam penelitian ini, peneliti melakukan validasi sebelum terjun kelapangan penelitian dengan melakukan persiapan meliputi pemahaman metode penelitian kualitatif deskriptif dan penguasaan teori mengenai objek yang akan

²Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif dan Kualitatif*(Bandung: Alfabeta, 2010),h. 132

³*Ibid.*,h. 137

⁴*Ibid.*, h. 140

diteliti yaitu Pemanfaatan Pusat Sumber Belajar dalam Meningkatkan Mutu Pembelajaran Pendidikan Agama Islam di MTs Muhammadiyah di Enrekang secara langsung. Dalam mengumpulkan Data peneliti menggunakan alat bantu berupa pedoman wawancara, pedoman observasi, buku catatan dan alat perekam untuk memudahkan peneliti dalam melakukan pengumpulan data terkait Pusat Sumber Belajar dalam Meningkatkan Mutu Pembelajaran Pendidikan Agama Islam di MTs Muhammadiyah Pasui.

G. Teknik Pengumpulan Data

Teknik Pengumpulan data merupakan cara yang dilakukan peneliti untuk mendapatkan data dalam suatu penelitian. Adapun teknik pengumpulan data terkait dengan Masalah yang ada dalam penelitian ini dengan menggunakan metode- metode yang telah dipersiapkan yaitu :

1. Observasi

Metode observasi yaitu Cara pengumpulan data yang dilakukan secara sistematis dan sengaja, diawali dengan mengadakan pengamatan dan pencatatan atas gejala yang sudah diteliti dengan melibatkan diri dalam latar yang sedang diteliti.

Penelitian menggunakan metode observasi untuk mengetahui secara langsung apa yang terdapat dilapangan tentang Pemanfaatan Pusat Sumber Belajar dalam Meningkatkan Mutu Pembelajaran Pendidikan Agama Islam di MTs Muhammadiyah Pasui Kabupaten Enrekang.

2. Wawancara

Wawancara merupakan salah satu teknik yang dapat digunakan untuk mengumpulkan data Penelitian. Secara sederhana dapat dikatakan bahwa wawancara adalah suatu kejadian atau suatu proses interaksi antara pewawancara (interviewer) dan sumber informasi atau orang yang diwawancarai melalui komunikasi langsung.

3. Dokumentasi

Dalam penelitian ini peneliti menggunakan data dokumentasi yang merupakan teknik pengumpulan data di lapangan yang berbentuk gambar, kegiatan sosial, dan data-data tertulis lainnya. Teknik Dokumentasi yaitu teknik yang digunakan mencari data mengenai hal-hal atau variabel yang berupa catatan, Transkrip, Buku, surat kabar, Agenda dan sebagainya.⁵

Melalui Teknik dokumentasi ini peneliti mengumpulkan data-data yang diperlukan yang ada ditempat atau lokasi penelitian.

H. Teknik Analisis Data

Analisis Data adalah proses menyusun data agar dapat ditafsirkan. Proses analisis data dimulai dengan menelaah seluruh data yang tersedia dari berbagai sumber yaitu wawancara, pengamatan yang sudah dituliskan dalam catatan lapangan serta dokumen resmi dan sebagainya.

Adapun langkah-langkah dalam teknik analisis data dalam penelitian ini adalah :

⁵Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek* , (Jakarta: Rineka Cipta 2002),h .202.

1. *Data Reduction* (Reduksi Data)

Mereduksi data berarti merangkum, memilih hal-hal yang pokok, memfokuskan pada hal-hal yang penting, dicari tema dan polanya. Dengan demikian data yang telah direduksi akan memberikan gambaran yang lebih jelas, dan mempermudah peneliti untuk melakukan pengumpulan data Selanjutnya, dan mencarinya bila diperlukan.

Dalam Meredeksi data, setiap peneliti akan dipandu oleh tujuan yang akan dicapai. Tujuan utama dari penelitian kualitatif adalah pada temuan. Reduksi Data merupakan proses berfikir sensitif yang memerlukan kecerdasan dan keluasan dan kedalaman wawasan yang tinggi.⁶

2. *Data Display* (Penyajian data)

Data Display merupakan proses menampilkan data secara sederhana dalam bentuk kata-kata, kalimat naratif, table, matrik dan grafik dengan maksud agar data yang telah dikumpulkan dikuasai oleh peneliti sebagai dasar untuk mengambil kesimpulan yang tepat.⁷

Dengan mendisplaykan data, maka akan memudahkan untuk memahami apa yang terjadi, merencanakan kerja selanjutnya berdasarkan apa yang telah dipahami. Selanjutnya disarankan, dalam melakukan display data, selain dengan teks yang naratif, juga dapat berupa, grafik, matrik . network (jejaring kerja) dan chart.

⁶*Ibid.*, h. 247

⁷Yatim Rianto, *Metodologi Penelitian Kualitatif dan Kuantitatif*, (Surabaya: Unea University Press, 2007),h.32

3. *Conclusion Drawing* (Verification)

Sejak awal pengumpulan data peneliti harus membuat simpulan- simpulan sementara. Dalam tahap akhir, simpulan-simpulan tersebut harus dicek kembali (diverifikasi) pada catatan yang telah dibuat oleh peneliti dan selanjutnya kearah simpulan yang mantap. Penarikan simpulan bisa jadi diawali dengan tentative yang masih perlu disempurnakan. Setelah data masuk terus menerus dianalisis dan diverifikasi tentang kebenarannya, akhirnya didapat simpulan akhir lebih bermakna dan lebih jelas.

Simpulan adalah intisari dari temuan penelitian yang menggambarkan pendapat-pendapat terakhir yang berdasarkan pada uraian-uraian yang sebelumnya. Simpulan akhir yang dibuat harus relevan dengan fokus penelitian dan temuan penelitian yang sudah dilaksanakan pembahasan.⁸

⁸*Ibid.*,h. 34

BAB IV

HASIL PENELITIAN

A. Sejarah Berdirinya MTs. Muhammadiyah Pasui

1. Profil dan Gambaran Umum Madrasah Tsanawiyah Muhammadiyah Pasui

MTs. Muhammadiyah Pasui berdiri pada tahun 1971, terletak di Desa Pasui Kec. Buntu Batu Kab. Enrekang. Bangunan madrasah berdiri diatas tanah waqaf seluas 820m².

Saat ini MTs. Muhammadiyah Pasui dipimpin oleh. Pajri, S.Pd. Beliau adalah kepala Madrasah yang ketujuh.

Sistem pendidikan dan pengajaran MTs. Muhammadiyah Pasui menerapkan kurikulum nasional dan pengajaran dalam kegiatan formalnya. Disamping itu ada muatan-muatan lokal, termasuk mata pelajaran ke-muhammadiyahahan yang disyaratkan untuk diajarkan oleh lembaga-lembaga pendidikan binaan organisasi Muhammadiyah.

Jika dilihat dari namanya kata “Muhammadiyah” dengan mudah orang akan beranggapan bahwa madrasah ini adalah milik organisasi Muhammadiyah. MTs. Muhammadiyah Pasui banyak dikelola oleh orang-orang Muhammadiyah, dan pendirinya juga diprakarsai oleh petinggi-petinggi Muhammadiyah, akan tetapi bukan berarti bahwa madrasah ini adalah milik orang muhammadiyah sendiri, karena pada kenyataannya orang-orang non Muhammadiyah pun ikut memberikan sumbangsih dalam pembinaan dan pengembangannya.

Tabel 1
Identitas Madrasah

Nama Sekolah	MTs. Muhammadiyah Pasui
Nomor Statistik Sekolah/NSS/SPSN	121273160001/40305857
Alamat Sekolah	
a. Jalan	Jl. Puang Bangun No. 05 Pasui
b. Desa/Kelurahan	Pasui
c. Kecamatan	Buntu Batu
d. Kabupaten	Enrekang
e. Provinsi	Sulawesi Selatan
f. Kode pos	91754
Status Sekolah	Swasta
Bangunan Sekolah	Permanen
Lokasi Sekolah	Milik Sendiri

Sumber Data: Tata Usaha MTs. Muhammadiyah Pasui 2017

Adapun Visi Misi MTs. Muhammadiyah Pasui :

a. Visi

“Berpartisipasi, berwawasan, berilmu, serta berdasar iman dan taqwa”

b. Misi

- 1) Mengembangkan dan meningkatkan pendidikan karakter yang islami.
- 2) Melaksanakan proses pembelajaran secara efektif dan efisien.
- 3) Menumbuhkan sikap dan motivasi berprestasi.
- 4) Mengembangkan sikap kreatif dan inovatif.

5) Menumbuhkan kebersamaan dan kerja keras dalam menanamkan iman dan taqwa kepada peserta didik.

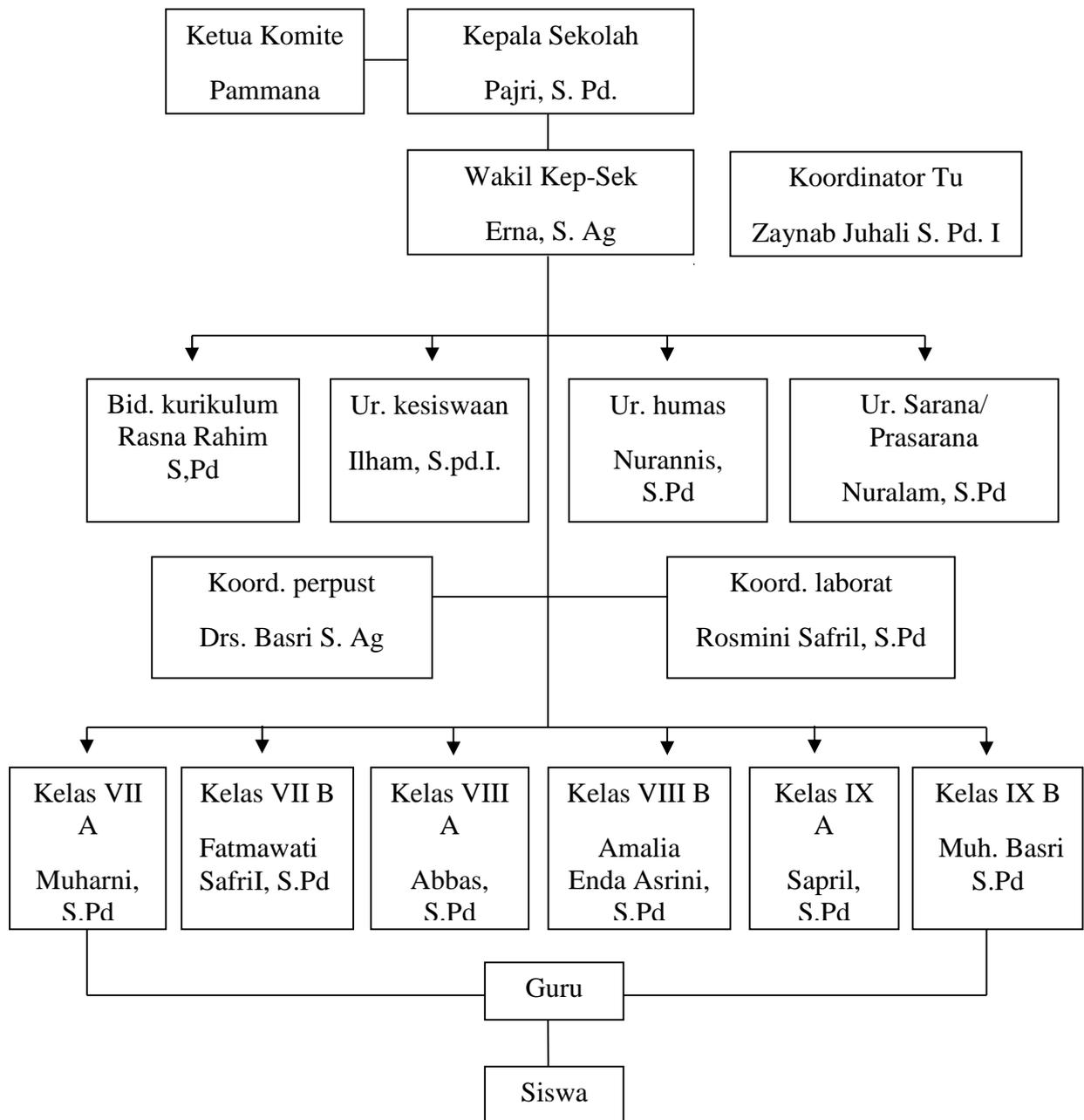
a. Tujuan

- 1) Menciptakan insan yang berkualitas dalam bidang IPTEK dan IMTAQ
- 2) Agar dapat mewujudkan alumni berkualitas, berakhlaqul karimah serta berguna pada masyarakat.

2. Struktur Organisasi Kepengurusan MTs. Muhammadiyah Pasui

Dalam mengembangkan visi dan misi MTs. Muhammadiyah Pasui diperlukan adanya lembaga kepengurusan yang baik antara pimpinan, sekretaris, bendahara serta para wali kelas. Dalam kepengurusan ini kepala sekolah selaku pimpinan yang diharapkan dapat menjadi tauladan bagi para pengurus dibawahnya sehingga dalam pencapaian tujuan dari visi dan misi tersebut dapat terlaksana dengan baik, maka dibentuklah sebuah struktur organisasi pengurus. Untuk mengetahui struktur organisasi kepengurusan Madrasah Tsanawiyah Muhammadiyah Pasui akan disajikan dalam bentuk bagan sebagai berikut:

Struktur Organisasi MTs. Muhammadiyah Tongko



Sumber Data: MTs. Muhammadiyah Pasui 2017

3. Lokasi Madrasah Tsanawiyah Muhammadiyah Pasui

Madrasah Tsanawiyah Muhammadiyah Pasui berada di Kabupaten Enrekang Kecamatan Buntu Batu tepatnya di jl. Puang Bangun No. 05 Pasui.

4. Keadaan Guru

Guru sebagai salah satu komponen dalam pendidikan merupakan sosok yang diteladani peserta didik dan memegang peranan penting dalam pelaksanaan kurikulum di kelas pada proses belajar mengajar. Kreativitas guru sangat besar terhadap keberhasilan atau kegagalan anak pada pencapaian tujuan pendidikan. oleh karena itu setiap lembaga pendidikan dituntut akan kreativitas guru pada suatu bidang yang sesuai dengan latar belakang pendidikannya.

Guru dan siswa merupakan dua hal yang saling berinteraksi dalam proses belajar mengajar, seseorang guru membutuhkan siswa dan demikian pula sebaliknya sehingga terjadi proses belajar mengajar untuk mencapai tujuan yang diinginkan yaitu membentuk siswa menjadi manusia seutuhnya. Oleh karena itu perlu di tegaskan bahwa guru mempunyai kewajiban dan tanggung jawab yang harus dikembangkan dan menempuh bagian tersendiri dengan berbagai cirri khususnya, dengan memperhatikan tanggung jawab guru jelas bahwa tugas guru tidaklah ringan dan menjadi panggilan hati nurani, panggilan rasa tanggung jawab.

Untuk mengetahui keadaan guru MTs. Muhammadiyah Pasui Kecamatan Buntu Batu Kabupaten Enrekang dapat di lihat pada tabel berikut ini:

Tabel II

**Keadaan Guru MTs. Muhammadiyah Pasui Kecamatan Buntu Batu
Kabupaten Enrekang**

No.	Nama Guru	Jabatan	Mata Pelajaran
1	Pajri, S.Pd.	Kepala madrasah (PNS)	Bahasa Inggris
2	Erna, S.Ag	Wakil Kepala Sekolah (PNS)	Sejarah Kebudayaan Islam
3	Drs. Basri S. Ag	(PNS)	Akida Akhlak/Kepala Perpustakaan
4	Nurannis, S.Pd	(PNS)	Bahasa Indonesia
5	Rasma Rahim, S.Pd	(Non PNS)	IPS
6	Ilham, S.Pd.I	(Non PNS)	IPA
7	Nuralam, S.Pd	(Non PNS)	PENJAS
8	Muharni, S.Pd	(Non PNS)	Qur'an Hadits
9	Sainab Juhali, S.Pd.I	(Non PNS)	Kemuhammadiyah/ Fiqih
10	Rosmini Safril, S.Pd	(Non PNS)	IPA
11	Fatmawati Safril, S.Pd	(Non PNS)	Bahasa Inggris
12	Abbas, S.Pd	(Non PNS)	BK
13	Rosdiawati, S.Pd	(Non PNS)	Seni Budaya
14	Dewi Puspitasari, S.Pd	(Non PNS)	Bahasa Arab
15	Nurhayati, S.Pd.I	(Non PNS)	Qur'an Hadits
16	Nurdiana, S.Pd	(Non PNS)	Bahasa Indonesia
17	Hamdana, S.Pd.	(Non PNS)	Matematika
18	Nurafni, S.Pd.	(Non PNS)	PKN

19	Aisyah Fatimah, S.Pd.	(Non PNS)	Kemuhammadiyah
20	Hanafi	Penjaga Madrasah	

Sumber Data: Sekolah MTs. Muhammadiyah Pasui 2017

5. Keadaan Siswa

Siswa merupakan komponen yang paling dominan dalam proses belajar mengajar, dimana siswa menjadi sasaran utama dari pelaksanaan pendidikan dan pengajaran sangat ditentukan oleh bagaimana merubah sikap dan tingkah laku peserta didik ke arah kematangan kepribadiannya.

Keadaan siswa yang merupakan objek penerapan kurikulum yang menentukan keberhasilan dalam suatu lembaga pendidikan. Walaupun segala fasilitas lengkap, tetapi jumlah kapasitas yang melampaui jumlah siswa yang ada, maka hal demikian menjadi penghambat terlaksananya kurikulum. Untuk lebih jelasnya dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel III

Keadaan Siswa MTs. Muhammadiyah Pasui

No	Siswa	Laki-laki	Perempuan	Jumlah
1	KelasVII	23	35	58
2	KelasVIII	27	43	70
3	KelasIX	18	28	46
Jumlah		68	106	174

Sumber Data: Tata Usaha MTs. Muhammadiyah Pasui 2017

6. Sarana dan Prasarana

Kelangsungan proses belajar mengajar tidak saja ditentukan oleh adanya siswa dan pengajar yang profesional, akan tetapi ditentukan pula oleh tersedianya sarana dan prasarana yang cukup memadai karena sarana dan prasarana merupakan salah satu faktor yang menunjang dalam menciptakan proses belajar mengajar yang lebih efektif.

Keberadaan sarana dan prasarana dalam suatu lembaga pendidikan tentu merupakan salah satu faktor yang sangat menunjang keberhasilan proses belajar mengajar di kelas, sebab sarana prasarana yang lengkap akan turut membantu para guru dalam melaksanakan tugasnya sebagai guru.

Demikian juga sebaliknya keadaan sarana dan prasarana yang kurang lengkap dalam sekolah merupakan salah satu faktor yang turut mempengaruhi menurunnya minat guru dalam melaksanakan tugasnya sebagai guru. Untuk mengetahui secara jelas tentang keadaan sarana dan prasarana di MTs. Muhammadiyah Pasui, maka dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel IV
Keadaan Sarana dan Prasarana MTs. Muhammadiyah Pasui

No	JENIS	Jumah
1	Musolla	2 Buah
2	WC guru	1 Buah
3	WC siswa	2 Buah
4	Kantor	1 Buah
5	Ruang guru	1 Buah

6	Ruang BK	1 Buah
7	Kantin	2 Buah
8	Perpustakaan	1 Buah
9	Ruang kelas	7 Buah

Sumber Data: Tata Usaha MTs. Muhammadiyah Pasui 2017

Sebagaimana halnya di sekolah lain, kelas yang ada di MTs. Muhammadiyah Pasui sangat berperan sekali. Kelas atau ruangan belajar merupakan salah satu faktor penting dalam proses belajar, sangat menentukan keberhasilan seseorang untuk mengembangkan kemampuan bakat dan motivasi sesuai dengan harapan siswa MTs. Muhammadiyah Pasui.

B. Pemanfaatan Pusat Sumber Belajar dalam Meningkatkan Mutu Pembelajaran Pendidikan Agama Islam

Pemanfaatan pusat sumber belajar dalam pembelajaran diartikan sebagai suatu tindakan yang dilakukan untuk mengambil manfaat dari apa yang telah disediakan oleh perpustakaan, termasuk memanfaatkan koleksi bahan pustaka yang berada dalam perpustakaan untuk kepentingan belajar. Perpustakaan memiliki manfaat yang begitu banyak baik untuk siswa, guru, maupun staf sekolah.

Keberadaan perpustakaan juga sangat membantu dalam menunjang proses pembelajaran, perkembangan siswa dalam hal membaca, menulis, keterampilan dan timbulnya kebiasaan membaca dan perlu adanya upaya yang dilakukan oleh beberapa pihak baik itu dari pustakawan maupun dari pemustaka sendiri untuk terus meningkatkan penggunaan perpustakaan. Perpustakaan harus berusaha untuk

menarik minat pemustaka ataupun pengguna untuk berkunjung ke perpustakaan hingga siswa tersebut dapat meningkatkan motivasi mereka dalam belajar.

Dengan demikian, pengaruh perpustakaan sekolah dalam proses belajar mengajar sangat tergantung pada kemampuan perpustakaan dalam menjalankan fungsinya serta adanya usaha siswa untuk memperoleh informasi melalui perpustakaan karena disinilah adanya hubungan timbal balik antara siswa dan perpustakaan tersebut yaitu siswa mempunyai kebutuhan dalam memperoleh informasi dan informasi itu dapat diperoleh dan dipenuhi oleh perpustakaan. Selain itu, perlunya perhatian sekolah untuk memberdayakan perpustakaan sekolah dengan segala penunjang yang dibutuhkan, serta kerjasama dengan guru untuk memotivasi siswa menggunakan perpustakaan sekolah sebagai sumber belajar.

Pemanfaatan pusat sumber belajar dalam meningkatkan mutu pembelajaran pendidikan Agama Islam di MTs. Muhammadiyah Pasui, dalam kesempatan wawancara yang dilakukan peneliti dengan ibu Erna S. Ag sebagai guru Sejarah Kebudayaan Islam di MTs. Muhammadiyah Pasui beliau mengatakan bahwa:

Pemanfaatan pusat sumber belajar dalam meningkatkan mutu pembelajaran yaitu di sekolah ini masih banyak sekali siswa yang belum lancar membaca terutama kelas 1 tapi ada juga kelas 2 dan 3. Jadi dengan adanya perpustakaan siswa yang tadinya belum lancar membaca dengan seringnya mengunjungi perpustakaan maka dia alhamdulillah dia sudah lancar bahkan ada sebelumnya yang sudah merasa lancar membaca dan malas mengunjungi perpustakaan sudah kalah lancar yang tadinya tidak lancar. Jadi perpustakaan itu sangat berharga bagi semua siswa.¹

¹Erna S. Ag, Guru Sejarah Kebudayaan Islam wawancara pada hari Selasa tanggal 17 Oktober 2017

Pada kesempatan lain pula peneliti juga mewawancarai Drs. Basri S. Ag sebagai guru Aqidah Akhlah di MTs. Muhammadiyah Pasui beliau mengatakan bahwa:

Ya berbicara tentang perpustakaan sebenarnya masih banyak siswa-siswa di sekolah yang belum tau manfaat perpustakaan itu sendiri, dengan itu ada beberapa contoh pemanfaatan perpustakaan dalam meningkatkan mutu pembelajaran yaitu:

1. Biasa kalau ada guru yang tidak sempat mengisi jam pelajaran, siswa-siswa kan hanya di luar kelas berkeliaran, nah di situlah kita menyuruh siswa masuk perpustakaan untuk baca-baca buku.
2. Biasa juga kalau jam istirahat siswa itu lebih suka berkeliaran di mana-mana sambil berteriak-teriak tidak jelas dan ada juga yang perempuan kadang mereka lebih suka kumpul di kelas cerita yang tidak jelas kan lebih baik kalau mereka ke perpustakaan dan di dalam perpustakaan mereka tidak diperbolehkan duduk satu kursi dan meja karena biasa itu lanjut ceritanya.
3. Ini yang paling penting siswa lebih mudah mengerjakan tugas yang diberikan oleh guru karena mereka bisa cari di perpustakaan.²

Sebagaimana dari hasil kedua wawancara di atas, maka peneliti dapat menyimpulkan bahwa pemanfaatan pusat sumber belajar dalam meningkatkan mutu pembelajaran pendidikan Agama Islam adalah salah satu sumber belajar yang sudah lama diperlukan dalam setiap satuan pendidikan adalah perpustakaan. Hakikat perpustakaan adalah pusat sumber belajar dan sumber informasi bagi pemakainya. Perpustakaan sebagai pusat sumber belajar sangat bermanfaat untuk mendukung dalam mencapai tujuan pembelajaran, menciptakan pembelajaran yang aktif, kreatif, efektif, dan menyenangkan melalui pemanfaatan aneka sumber belajar menuju pembelajaran yang berkualitas.

² Drs. Basri S. Ag Guru Aqidah Akhlah wawancara pada hari Sabtu tanggal 21 Oktober 2017

Dengan demikian, peneliti juga menyimpulkan bahwa pemanfaatan pusat sumber belajar dalam meningkatkan mutu pembelajaran pendidikan agama islam adalah perpustakaan memiliki manfaat untuk memelihara dan meningkatkan efisiensi dan efektifitas proses belajar mengajar. Perpustakaan yang terorganisir secara baik dan sistematis, secara langsung ataupun tidak langsung dapat memberikan kemudahan bagi proses belajar mengajar di sekolah tempat perpustakaan tersebut berada. Terkait dengan kemajuan bidang pendidikan dan dengan adanya perbaikan metode belajar mengajar yang dirasakan tidak bisa dipisahkan dari masalah penyediaan fasilitas dan sarana pendidikan.

C. Upaya Meningkatkan Mutu Pembelajaran Pendidikan Agama Islam di MTs. Muhammadiyah Pasui Melalui Pusat Sumber Belajar

Upaya untuk menghidupkan dan mengembangkan pusat sumber belajar sangat dibutuhkan dukungan dari berbagai pihak. Tidak hanya tugas pengurus dan institusi terkait, melainkan kita semua karena intinya usaha bersama menjaga atau mengembangkan ilmu pengetahuan. Untuk itu, pusat sumber belajar perlu memiliki atau memberikan pelayanan yang baik terkait dalam penyediaan dan pelayanan informasi dalam menunjang tugas pokok dan fungsi lembaga induknya. Artinya, memberikan pelayanan baik, yaitu suatu sikap atau cara dalam melayani penggunaanya dengan prinsip layanan berbasis pengguna dan layanan unggul. Upaya selanjutnya bagaimana pengelola menjalin hubungan dengan semua pihak atau institusi melakukan kerjasama yang saling menguntungkan untuk meningkatkan pusat sumber belajar.

Dalam pembelajaran Agama Islam di MTs. Muhammadiyah Pasui ada beberapa upaya peningkatan mutu pembelajaran melalui Pusat Sumber Belajar. Seperti pada kesempatan wawancara yang dilakukan oleh peneliti dengan Pak Drs. Basri S. Ag selaku guru Agama Islam yang ada di MTs. Muhammadiyah Pasui beliau mengatakan bahwa:

Upaya meningkatkan mutu pembelajaran melalui pusat sumber belajar yaitu menyediakan buku-buku yang di butuhkan oleh siswa dan yang bersangkutan dengan semua mata pelajaran karena kenapa siswa tidak bisa memanfaatkan perpustakaan dan tidak bisa meningkat kalau hanya itu saja yang di sampaikan oleh guru mata pelajaran tertentu tidak ada buku yang di pelajari apalagi siswa sekarang sudah malas menulis, jika mereka tidak menulis lantas apa yang dia pelajari di rumah, maka dari itu perlu menyediakan buku-buku yang memang di perlukan di sekolah tersebut.³

Pada kesempatan lain peneliti juga melakukan wawancara dengan guru Sejarah Pendidikan Islam di MTs. Muhammadiyah Pasui Ibu Erna, S.Ag. Beliau mengatakan bahwa:

Upaya meningkatkan mutu pembelajaran melalui pusat sumber belajar yaitu menyediakan bahan-bahan pustaka yang menunjang pelaksanaan program kurikulum, dan juga kita harus membimbing siswa agar dapat menggunakan bahan pustaka dengan baik kemudian kita juga memberikan kesempatan kepada siswa untuk belajar bagaimana cara menggunakan perpustakaan dengan baik karena masih ada siswa biasa saya lihat kalau di perpustakaan dia tidak membaca dan belajar melainkan ada yang ribut, ada yang hanya pegang buku lalu bercerita bahkan ada yang tidur.⁴

Dari hasil kedua wawancara di atas peneliti dapat menyimpulkan bahwa upaya peningkatan mutu pembelajaran pendidikan Agama Islam melalui pusat sumber belajar di MTs. Muhammadiyah Pasui adalah kegiatan yang berkaitan dengan pengembangan dan pemanfaatan sumber belajar serta upaya untuk

³ Drs. Basri S. Ag Guru Aqidah Akhlah, wawancara pada hari Sabtu Tanggal 21 Oktober 2017

⁴ Erna S. Ag Guru Sejarah Kebudayaan Islam, wawancara pada hari Selasa Tanggal 17 Oktober 2017

memperbaiki dan meningkatkan sarana dan program-programnya. Sumber belajar merupakan salah satu aspek terpenting dalam kegiatan pembelajaran. Sumber belajar dapat dirancang, diciptakan dan dikembangkan sendiri oleh guru dan peserta didik dengan memanfaatkan lingkungan yang ada.

Dengan demikian peneliti dapat menyimpulkan bahwa upaya meningkatkan mutu pembelajaran melalui pusat sumber belajar adalah salah satu langkah kongkrit peningkatan mutu pembelajaran di sekolah yakni dengan meningkatkan kualitas dan layanan pusat sumber belajar. Melalui pusat sumber belajar inilah menjadikan proses pembelajaran dapat berjalan dengan baik, dan dengan ini pulalah sebagai layanan proses pembelajaran yang bermutu. Pemanfaatan sumber belajar di sekolah baik yang dirancang maupun yang tinggal dimanfaatkan belum berjalan secara baik dan optimal. Bahkan masih banyak guru yang masih menggunakan paradigma lama, yaitu mengajar dengan hanya bersumberkan pada buku pelajaran yang ada, dan tidak memiliki motivasi dan inovasi untuk menciptakan sumber belajar lainnya yang dapat membantu guru dalam menyampaikan materi pelajarannya.

D. Kendala dalam Pemanfaatan Pusat Sumber Belajar dalam Meningkatkan Mutu Pembelajaran Pendidikan Agama Islam di MTs Muhammadiyah Pasui

Ada beberapa kendala dalam pemanfaatan pusat sumber belajar dalam meningkatkan mutu pembelajaran pendidikan agama islam yaitu:

1. Ketidaktertarikan peserta didik pada media pembelajaran yang digunakan

Ketidaktertarikan peserta didik terhadap pemanfaatan media itu sendiri, akan tetapi berasal dari bagaimana pendidik dalam mengolah materi pembelajaran untuk disampaikan melalui media tersebut.

2. Kurang intensifnya kepala sekolah dalam memotivasi pendidik untuk menggunakan media pembelajaran.

Salah satu tugas kepala sekolah adalah sebagai supervisor yang mana salah satu permasalahan yang dihadapi kepala sekolah dalam pemanfaatan media pembelajaran adalah lemahnya minat guru untuk memanfaatkan media pembelajaran dan tidak tertariknya peserta didik pada sebuah media pembelajaran. Kepala sekolah sangat kurang sekali kesadaran untuk mengarahkan, memotivasi dan menolong guru dalam memecahkan permasalahan ini.

Kendala dalam pemanfaatan pusat sumber belajar dalam meningkatkan mutu pembelajaran Pendidikan Agama Islam dalam hasil wawancara yang dilakukan oleh peneliti dengan ibu Erna S. Ag sebagai guru Bahasa Indonesia di MTs. Muhammadiyah Pasui, beliau mengatakan bahwa:

Kalau tidak dihukum ya tidak masuk perpustakaan, bahkan ini sangat sulit untuk dipercaya, tapi itulah kenyataannya, bahkan ada siswa ketika ditanya mengenai perpustakaan ada yang menjawab malas. Kita semua pasti perhatikan khususnya pustakawan ketika kita mendengar perkataan ini, tapi inilah fakta. Peran perpustakaan dirasa masih kurang dalam rangka menarik minat baca siswa agar mereka mau membaca di perpustakaan. Di sini solusinya adalah guru dapat merekomendasikan mereka mencari referensi buku di perpustakaan untuk mengerjakan tugas dan kemudian guru juga dapat memanfaatkan perpustakaan sebagai tempat mengajar.⁵

⁵ Erna S. Ag Sejarah Kebudayaan Islam wawancara pada hari Senin tanggal 09 Oktober 2017

Pada kesempatan lain peneliti juga sempat mewawancarai Drs. Basri S. Ag selaku guru Aqidah Akhlah di MTs. Muhammadiyah Pasui beliau mengatakan bahwa:

Letak perpustakaan yang agak jauh dari kelas membuat mereka malas untuk berkunjung ke perpustakaan. Kita mengetahui bahwa perpustakaan adalah jantung dari sekolah maka dari itu lokasinya pun harus strategis, yaitu di tengah-tengah sekolah atau pusat sekolah. Lokasi saja tidak cukup tetapi ukuran pun harus harus besar atau luas, hal ini sangat penting mengingat koleksi perpustakaan tiap tahun semakin bertambah banyak dan tentunya dengan ruang yang luas ini dapat di gunakan untuk pengembangan perpustakaan selanjutnya. Solusinya jelas, yaitu memindah lokasi perpustakaan ke lokasi yang mudah diakses oleh siswa, guru dan karyawan.⁶

Dari hasil kedua wawancara tersebut peneliti dapat menyimpulkan bahwa kendala dalam pemanfaatan pusat sumber belajar dalam meningkatkan mutu pembelajaran pendidikan agama islam adalah fasilitas di perpustakaan yang sangat terbatas. Misalnya untuk jumlah komputer untuk internet yang sangat sedikit kemudian untuk meja baca dan kursi juga sedikit padahal siswa yang berkunjung terkadang sampai penuh. Niat dari siswa untuk berkunjung sudah ada namun karena terbatas pada fasilitas yang minim dan ruang yang penuh maka mereka lebih memilih keluar perpustakaan. Untuk menambah jumlah pada komputer, meja dan kursi baca juga tidak mungkin karena terbatas pada ruang, ini kaitannya dengan luas perpustakaan sehingga kita berusaha manajemen perpustakaan dengan ukuran yang ada dan tidak begitu luas ini agar tetap optimal. Solusinya pasti dengan penambahan fasilitas yang lebih banyak dan lengkap untuk mendukung kegiatan perpustakaan.

⁶Drs. Basri S. Ag Guru Aqidah Akhlah wawancara pada hari Sabtu tanggal 20 Oktober 2017

Selain itu peneliti juga sempat mewawancarai siswi kelas I atas nama Marhama Ilham tentang kurangnya minat mereka untuk mengunjungi perpustakaan yaitu:

Sebenarnya saya suka banget membaca tapi kalau di perpustakaan sekolah ini saya jarang sekali ke sana bahkan saya mengunjungi perpustakaan itu hanya karena kalau ada tugas terus saya tidak bisa jawab baru saya ke perpustakaan, biasa juga kalau ada tugas saya pinjam buku teman saya karena saya malas ke perpustakaan. Bukan hanya saya saja yang malas ke perpustakaan tapi hampir semua siswa yang sekolah di sini jarang ke perpustakaan bahkan ada siswa yang belum pernah ke perpustakaan sama sekali. Alasan saya malas mengunjungi perpustakaan karena:

1. Buku-buku yang ada di perpustakaan itu sudah banyak yang ketinggalan zaman.
2. Persediaan buku sangat terbatas dan saya paling tidak suka kalau saya ke perpustakaan cari buku terus buku yang saya cari itu tidak ada.
3. Buku-buku yang tersedia di sana kebanyakan novel dan komik padahal kitakan jarang memakai buku-buku seperti itu karena yang sering kita perlukan itu kan buku-buku yang menyangkut mata pelajaran kita.⁷

Selain kelas I peneliti juga mewawancarai siswa kelas II atas nama Sry Berlian tentang kendala mereka jarang mengunjungi perpustakaan dan alasannya hampir sama dengan Marhama Ilham yaitu:

Kalau dipikir-pikir kita sebagai siswa seharusnya kita harus mengisi waktu kosong kita di perpustakaan dengan baca-baca buku tapi saya lebih suka baca di buku di kelas daripada di perpustakaan meskipun di kelas itu kadang teman-teman datang mengganggu, ribut bahkan lari-lari sambil teriak. Tapi saya tetap suka di kelas dari pada di perpustakaan karena di perpustakaan itu sangat panas dan bahkan tidak ada tempat duduk. Seandainya di perpustakaan itu ada AC atau kipas angin mungkin jam istirahat saya isi di perpustakaan membaca buku atau mengerjakan tugas kalau lagi ada tugas. Bagaimana mau belajar kalau begitu kita belum sampai 1 jam di dalam perpustakaan sudah mandi kerikat kan kita tidak konsentrasi belajarnya. Tapi apa boleh buat pihak sekolah belum sempat menyediakan.⁸

⁷ Wawancara dengan Siswa Kelas I, Marhama Ilham pada hari Jum'at tanggal 20 Oktober 2017

⁸ Wawancara dengan Siswa kelas II, Sry Berlian, pada tanggal 20 Oktober 2017

Berbeda dengan pendapat Safitri. S siswa kelas III tentang kendala dalam Pemanfaatan Pusat sumber Belajar dalam Meningkatkan Mutu Pembelajaran yang mengatakan bahwa:

Meskipun teman-teman saya jarang ke perpustakaan dengan alasan panas, bosan, tidak ada kursi bahkan ada yang bilang tidak ada buku tetapi saya tetap ke sana selama perpustakaan itu terbuka karena saya malah bosan di kelas pada saat jam istirahat jadi mendingan saya ke perpustakaan baca buku itu lebih bermanfaat dari pada duduk saja di kelas, cerita yang tidak jelas sama teman. Tapi teman yang lain ada benarnya juga kalau di sana itu panas, saya saja kalau di perpustakaan kadang bawa kipas jadi tidak terlalu kepanasan. Saya juga sempat sependapat sama teman yang lain tapi saya berfikir lagi bahwa saya ini sudah kelas 3 masa masih malas-malasan kayak adek-adek kelas saya kan malu. Apa lagi ujian tidak lama lagi jadi harus banyak belajar dan membaca.⁹

Peneliti dapat menyimpulkan dari pendapat siswa kelas I, II dan III tentang kendala dalam pemanfaatan pusat sumber belajar dalam meningkatkan mutu pembelajaran Pendidikan Agama Islam yaitu dari sekian banyak penyebab rendahnya minat baca, semuanya kita kembalikan pada diri pribadi masing-masing untuk menyadari betapa penting manfaat dari membaca itu sendiri, dari pendapat ketiga siswa tersebut tidak akan menjadi kendala kita untuk menumbuhkan sifat membaca dan mewariskannya.

Dari beberapa pendapat di atas peneliti menyimpulkan bahwa kendala-kendala dan pemanfaatan perpustakaan mempunyai hubungan yang signifikan dengan prestasi belajar siswa, maka diperlukan kesadaran dan perhatian lembaga dan pengelola perpustakaan untuk meningkatkan fasilitas, koleksi dan pelayanan. Diperlukan kesadaran dan perhatian pula oleh siswa untuk meningkatkan pemanfaatan perpustakaan sebagai sumber belajar.

⁹ Wawancara dengan Siswa Kelas III, Safitri. S, pada tanggal 20 Oktober 2017

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Setelah penulis memaparkan hasil penelitian diatas tentang Pemanfaatan Pusat Sumber Belajar dalam Meningkatkan Mutu Pembelajaran Pendidikan Agama Islam di MTs. Muhammadiyah Pasui Kabupaten Enrekang maka bagian dari pembahasan kali ini adalah mengemukakan kesimpulan dari hasil penelitian sebagai berikut

1. Pemanfaatan Pusat Sumber Belajar dalam Meningkatkan Mutu Pembelajaran Pendidikan Agama Islam di MTs. Muhammadiyah Kabupaten Enrekang adalah perpustakaan memiliki manfaat untuk memelihara dan meningkatkan efisiensi dan efektifitas proses belajar mengajar. Perpustakaan yang terorganisir secara baik dan sistematis, secara langsung ataupun tidak langsung dapat memberikan kemudahan bagi proses belajar mengajar di sekolah tempat perpustakaan tersebut berada. Terkait dengan kemajuan bidang pendidikan dan dengan adanya perbaikan metode belajar mengajar yang dirasakan tidak bisa dipisahkan dari masalah penyediaan fasilitas dan sarana pendidikan.
2. Upaya Meningkatkan Mutu Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Melalui Pusat Sumber Belajar di MTs. Muhammadiyah Pasui Kabupaten Enrekang adalah salah satu langkah kongkrit peningkatan mutu pembelajaran di sekolah yakni dengan meningkatkan kualitas dan layanan pusat sumber belajar. Melalui pusat sumber belajar inilah menjadikan proses

pembelajaran dapat berjalan dengan baik, dan dengan ini pulalah sebagai layanan proses pembelajaran yang bermutu. Pemanfaatan sumber belajar di sekolah baik yang dirancang maupun yang tinggal dimanfaatkan belum berjalan secara baik dan optimal. Bahkan masih banyak guru yang masih menggunakan paradigma lama, yaitu mengajar dengan hanya bersumberkan pada buku pelajaran yang ada, dan tidak memiliki motivasi dan inovasi untuk menciptakan sumber belajar lainnya yang dapat membantu guru dalam menyampaikan materi pelajarannya.

3. Kendala dalam Pemanfaatan Pusat Sumber Belajar dalam Meningkatkan Mutu Pembelajaran Pendidikan Agama Islam di MTs. Muhammadiyah Pasui Kabupaten Enrekang adalah fasilitas di perpustakaan yang sangat terbatas. Misalnya untuk jumlah komputer untuk internet yang sangat sedikit kemudian untuk meja baca dan kursi juga sedikit padahal siswa yang berkunjung terkadang sampai penuh. Niat dari siswa untuk berkunjung sudah ada namun karena terbatas pada fasilitas yang minim dan ruang yang penuh maka mereka lebih memilih keluar perpustakaan. Untuk menambah jumlah pada komputer, meja dan kursi baca juga tidak mungkin karena terbatas pada ruang, ini kaitannya dengan luas perpustakaan sehingga kita berusaha memajemen perpustakaan dengan ukuran yang ada dan tidak begitu luas ini agar tetap optimal. Solusinya pasti dengan penambahan fasilitas yang lebih banyak dan lengkap untuk mendukung kegiatan perpustakaan.

B. Saran

Berdasarkan pembahasan dan kesimpulan maka peneliti mengajukan beberapa saran kepada:

1. Kepala Sekolah

Sebagai pemegang kebijakan sekolah sebaiknya memperhatikan dan memposisikan perpustakaan sekolah secara kelembagaan sejajar dengan sarana dan prasarana pendukung sekolah lainnya.

2. Guru

Dalam proses pembelajaran, guru hendaknya memanfaatkan buku-buku yang ada di perpustakaan sebagai sumber pengetahuan bagi siswa, sebab tanpa peran aktif guru untuk menggerakkan siswanya ke perpustakaan, kemungkinan kecil perpustakaan bisa berfungsi secara optimal sebagai sumber belajar.

3. Siswa

Dalam pemanfaatan perpustakaan, hendaknya keterlibatan siswa bisa lebih di optimalkan. Di samping itu, siswa diharapkan juga ikut berpartisipasi dalam menjaga keselamatan bahan bacaan atau bahan lainnya yang ada di perpustakaan.

DAFTAR PUSTAKA

- Ardhana, Iwayan, 1982, *Media Intruksional*, Malang: Sub Proyek Penelitian Buku.
- Arikunto, Suharsimi, 1993, *Metodelogi Pendidikan Islam*, Solo:Ramadhani.
- Arikunto,Suharsimi, 2002,*ProsedurPenelitianSuatuPendekatanPraktek*, Jakarta: Rineka Cipta
- Arsyad, Azhar 2007, *Media Pembelajaran*, Jakarta: Raja Grafindo Persada.
- A. S. Sudirman R. Raharjo dan Amung H, 2001, *Media Pendidikan*, Jakarta: Grafindo Persada.
- Departemen Agama RI., *Al-Qur'an dan Terjemahnya*.
- Hamalik, Oemar, 1995, *Kurikulum dan Pembelajaran*, Jakarta: Bumi Aksara.
- Mudhofir, 1992, *Prinsip-Prinsip Pengelolaan Pusat Sumber Belajar*, Bandung: Remaja Rosda karya.
- Muhaimin, Ghofur, 1996, *Strategi Belajar Mengajar*, Surabaya: CitraMedia.
- 2002, *Paradigma Pendidikan Islam*, Bandung : Remaja Rosdakarya.
- Nasution, 1999, *Teknologi Pendidikan*, Jakarta: Bumi Aksara.
- Ongkoswara, 1996, *Administrasi Pendidikan*, Bandung : Alfabeta.
- Sudjana, Nana dan Ahmad Rifa'i, 1989, *Teknologi Pengajaran*, Bandung:Penerbit Sinar Baru.
- Sudjana, Nana, 1995, *Dasar-dasar Proses Belajar Mengajar*, Bandung: Sinar Baru Al gensindo.
- Sudwarjo, S, 1989, *Beberapa Aspek Pengembangan Sumber Belajar*, Jakarta: Mediyatama Sarana Perkasa.
- 1988, *Teknologi Pendidikan*, Jakarta : Penerbit Erlangga
- Sugiyono, 2010, *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif* Bandung: Alfabeta.
- Surakmad. W. 1986, *Metodologi Pengajaran Nasional*. Bandung.

Syah , Muhibbin. 2005, *Psikologi Belajar*, Jakarta: Raja Grafindo Persada.

Wina Sanjaya,2003,*Penelitian Pendidikan* Bandung: Kencana Prenada Media Group.

Yatim Rianto, 2007, *Metodologi Penelitian kualitatif dan kuantitatif*, Surabaya: Unea University Press.

**L
A
M
P
I
R
A
N**

Lampiran 1. Pedoman Wawancara

PEDOMAN WAWANCARA PENELITIAN SKRIPSI

A. Identitas Responden

Nama Responden :

Tempat/tanggal lahir :

Alamat :

Tanggal/ No HP :

B. Petunjuk

1. Sebelum anda menjawab daftar pertanyaan yang telah disiapkan terlebih dahulu isi identitas yang telah tersedia.
2. Jawablah tes wawancara ini dengan jujur dan penuh ketelitian karena jawaban akan membantu kelengkapan data yang penulis butuhkan.

C. Daftar pertanyaan

1. Bagaimana Pemanfaatan Pusat Sumber Belajar dalam Meningkatkan Mutu Pembelajaran Pendidikan Agama Islam di MTs. Muhammadiyah Pasui Kabupaten Enrakang?
2. Bagaimana Upaya Peningkatan Mutu Pembelajaran Pendidikan Agama Islam di MTs. Muhammadiyah Pasui melalui Pusat Sumber Belajar?
3. Apa yang menjadi kendala Pemanfaatan Pusat Sumber Belajar dalam Meningkatkan Mutu Pembelajaran Pendidikan Agama Islam di MTs. Muhammadiyah Pasui Kabupaten Enrekang?

Lampiran 2. Dokumentasi penelitian











**FAKULTAS AGAMA ISLAM
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH MAKASSAR**

Kantor : Jl. Sultan Alauddin No. 259 (Menara Iqra' Lt. IV) Makassar 90221 Fax./Telp. (0411) 866972

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

Nomor : 00800 / FAI / 05 / A.6-III / X / 39 / 17
Lamp : -
Hal : Pengantar Penelitian

Kepada Yang Terhormat,
Ketua LP3M Unismuh Makassar
Di -
Makassar.

السَّلَامُ عَلَيْكُمْ وَرَحْمَةُ اللَّهِ وَبَرَكَاتُهُ

Dekan Fakultas Agama Islam Universitas Muhammadiyah Makassar menerangkan bahwa Mahasiswa yang tersebut namanya di bawah ini :

Nama : **Nurdiana**
Nim : 105 19 1805 13
Fakultas/ Prodi : Agama Islam/ Pendidikan Agama Islam
Alamat /No.HP : Jl. Talasalapang II Makassar / 082344647169

Benar yang bersangkutan akan mengadakan penelitian dalam rangka penyelesaian skripsi dengan judul:

"PEMANFAATAN PUSAT SUMBER BELAJAR DALAM MENINGKATKAN MUTU PEMBELAJARAN PENDIDIKAN AGAMA ISLAM DI MTS MUHAMMADIYAH PASUI KAB. ENREKANG".

Atas kesediaan dan kerjasamanya kami haturkan Jazaakumullahu Khaeran Katsiran.

وَالسَّلَامُ عَلَيْكُمْ وَرَحْمَةُ اللَّهِ وَبَرَكَاتُهُ

14 Muharram 1439 H.
Makassar, -----
04 Oktober 2017 M.



Dekan,

Drs. H. Mawardi Powangi, M. Pd.I.
NBM. 554612



بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

Nomor : 2237/Izn-5/C.4-VIII/X/37/2017

Lamp : 1 (satu) Rangkap Proposal

Hal : Permohonan Izin Penelitian

14 Muharram 1439 H

04 October 2017 M

Kepada Yth,

Bapak / Ibu Kepala Sekolah

MTs. Muhammadiyah Pasui

di -

Enrekang

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

Berdasarkan surat Dekan Fakultas Agama Islam Universitas Muhammadiyah Makassar, nomor: 00800/FAI/05/A.6-II/XII/1438/2016 tanggal 4 Oktober 2017, menerangkan bahwa mahasiswa tersebut di bawah ini :

Nama : **NURDIANA**

No. Stambuk : **10519 1805 13**

Fakultas : **Fakultas Agama Islam**

Jurusan : **Pendidikan Agama Islam**

Pekerjaan : **Mahasiswa**

Bermaksud melaksanakan penelitian/pengumpulan data dalam rangka penulisan Skripsi dengan judul :

"Pemanfaatan Pusat Sumber Belajar dalam Meningkatkan Mutu Pembelajaran Pendidikan Agama Islam di MTs. Muhammadiyah Pasui Kab. Enrekang"

Yang akan dilaksanakan dari tanggal 7 Oktober 2017 s/d 7 Desember 2017.

Sehubungan dengan maksud di atas, kiranya Mahasiswa tersebut diberikan izin untuk melakukan penelitian sesuai ketentuan yang berlaku.

Demikian, atas perhatian dan kerjasamanya diucapkan Jazakumullahu khaeran katziraa.

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

Ketua LP3M,

Dr. Ir. Abubakar Idhan, MP.

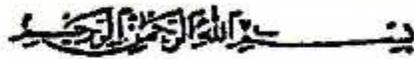
NBM 101 7716



MAJELIS PENDIDIKAN DASAR DAN MENENGAH
PIMPINAN DAERAH MUHAMMADIYAH ENREKANG
MADRASAH TSANAWIYAH MUHAMMADIYAH PASUI

TERAKREDITASI B, NPSN: 40305857. NSM: 121273160001

Alamat : Jl. Puang Bangun No. 05 Pasui Kec. Buntu Batu Kab. Enrekang Kode Pos 91753
Email : mtsmulipasui@yahoo.co.id



SURAT KETERANGAN PENELITIAN

NOMOR:MTs.21-20.17/PP.005/ 65 /2017

Yang bertanda tangan di bawah ini, menerangkan dengan sebenarnya bahwa:

Nama : Nudiana
NIM : 105 19180513
Tempat Tanggal Lahir : Matawai, 27 Oktober 1994
Institusi : Universitas Muhammadiyah Makassar
Fakultas : Agama Islam
Jurusan : Pendidikan Agama Islam
Alamat : Jalan Talasalapang II No.B24

Mahasiswa tersebut namanya diatas benar-benar telah mengadakan penelitian di Madrasah kami dalam rangka penyusunan skripsi yang berjudul: "**Pemanfaatan pusat Sumber Belajar dalam Meningkatkan Mutu Pembelajaran Pendidikan Agama Islam di MTsS Muhammadiyah Pasui Kab. Enrekang**". Penelitian berlangsung selama 2 Bulan, mulai 07 Oktober sampai 07 Desember 2017.

Demikian surat Keterangan inni diberikan kepada yang bersangkutan untuk digunakan sebagaimana mestinya.

Pasui, 02 Desember 2017
Kepala Madrasah,

PA'IRI, S. Pd
NIP. -



RIWAYAT HIDUP



Nurdiana, lahir di Matawai, 27 Oktober 1994. Anak kelima dari sepuluh bersaudara yang merupakan Buah cinta dan kasih sayang dari pasangan Tandi dan Sanawia. Penulis mulai menapaki dunia pendidikan formal pada tahun 2001 di SDN 171 Matawai, dan tamat pada tahun 2007. Pada tahun yang sama penulis melanjutkan pendidikan di MTs. Muhammadiyah Pasui Kecamatan Buntu Batu Kabupaten Enrekang dan tamat pada Tahun 2010. Penulis melanjutkan pendidikan di MAN 1 Baraka Kecamatan Buntu Batu Kabupaten Enrekang hingga akhirnya tamat pada tahun 2013. Pada tahun yang sama penulis melanjutkan pendidikan perguruan tinggi dan terdaftar sebagai mahasiswa di Universitas Muhammadiyah Makassar pada Fakultas Agama Islam Jurusan Pendidikan Agama Islam Proqram Strata satu (S1).

Atas ridho Allah SWT, dan dengan kerja keras, pengorbanan serta kesabaran, pada tahun 2017 Penulis mengakhiri masa perkuliahan S1 dengan judul Skripsi **"Pemanfaatan Pusat Sumber Belajar dalam Meningkatkan Mutu Pembelajaran Pendidikan Agama Islam di MTs. Muhammadiyah Pasui Kabupaten Enrekang"**.